

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**ANALISIS UNSUR INTRINSIK CERPEN “SUARA-SUARA ANEH” KARYA
GRANT GLORIA KESUMA DALAM MAJALAH REMAJA *GADIS* EDISI 4-
14 JANUARI 2008 DAN IMPLEMENTASINYA DALAM BENTUK SILABUS
DAN RPP DI SMP KELAS VII SEMESTER I**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Disusun oleh:

Haryanto

031224055

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2010

SKRIPSI

**ANALISIS UNSUR INTRINSIK CERPEN “SUARA-SUARA ANEH” KARYA
GRANT GLORIA KESUMA DALAM MAJALAH REMAJA *GADIS* EDISI 4-
14 JANUARI 2008 DAN IMPLEMENTASINYA DALAM BENTUK SILABUS
DAN RPP DI SMP KELAS VII SEMESTER I**

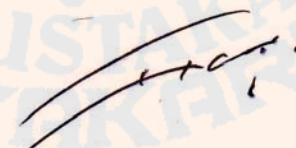
Disusun oleh:

Haryanto

NIM: 031224055

Telah disetujui di Yogyakarta oleh:

Yogyakarta, 10 Juni 2010
Pembimbing



Drs. P. Hariyanto

SKRIPSI

**ANALISIS UNSUR INTRINSIK CERPEN “SUARA-SUARA ANEH” KARYA
GRANT GLORIA KESUMA DALAM MAJALAH REMAJA *GADIS* EDISI 4-
14 JANUARI 2008 DAN IMPLEMENTASINYA DALAM BENTUK SILABUS
DAN RPP DI SMP KELAS VII SEMESTER I**



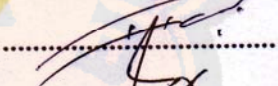

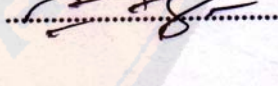
Dipersiapkan dan disusun oleh:

Haryanto
031224055

Susunan Penguji:

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 17 Juli 2010
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama lengkap	Tanda tangan
Ketua : Dr. Yuliana Setiyaningsih	
Sekretaris : Setya Tri Nugraha, S.Pd., M.Pd.	
Anggota 1 : Drs. P. Hariyanto	
Anggota 2 : Dr. B. Widharyanto, M.Pd.	
Anggota 3 : Setya Tri Nugraha, S.Pd., M.Pd.	

Yogyakarta, 17 Juli 2010
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma

Dekan,



Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D.

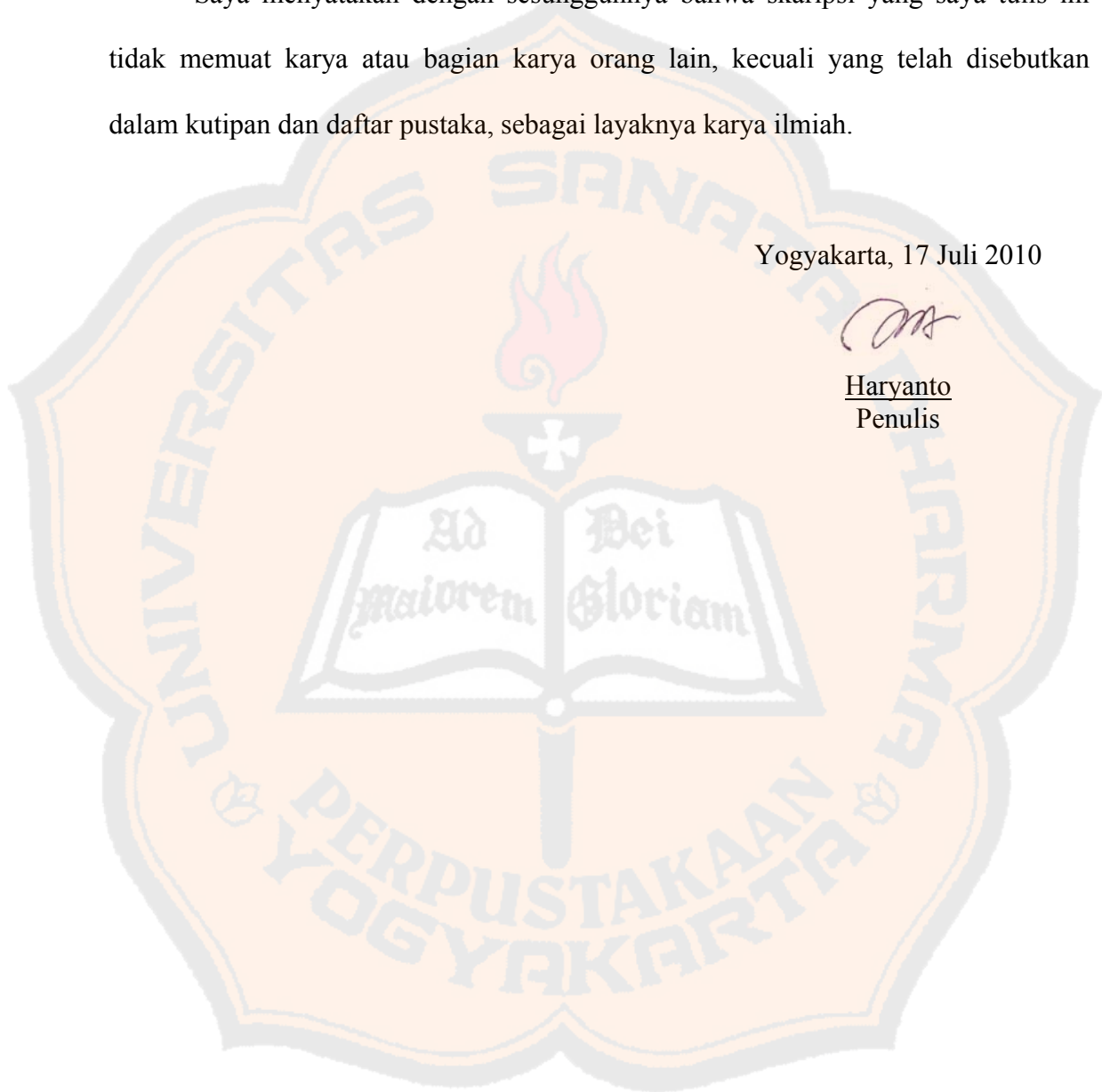
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagai layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 17 Juli 2010



Haryanto
Penulis



PERSEMBAHAN

Karya tulis ini kupersembahkan kepada Allah SWT dan semua orang yang telah memberikan dukungan, semangat, dan doa, serta yang membuatku lebih bisa mengerti tentang arti hidup ini.

1. Allah SWT, puji syukur kuucapkan padaMu yang senantiasa memberikan rahmat, taufik dan hidayah, serta dengan ridhoMu selalu mengiringi setiap langkahku.
2. Orang tua: Bapak Soman almarhum tercinta, di masa hidupnya selalu memberikan kasih sayang, semangat, dan doa yang tulus dalam hidupku. Damailah Engkau di sisiNya. Kan kulakukan yang terbaik untukmu. Ibu Darni tercinta, yang selalu memberi kasih sayang yang tulus dan tak pernah lelah mendoakanku, dan tempat kumengadu.
3. Mertuaku: Bapak Sutrisno dan Ibu Asripah, yang telah memberikan semangat, doa, dan motivasi dengan penuh kesabaran.
4. Isteriku Masli Yuliani, S.Pdi., tersayang, begitu luhur hatimu. Tak keliru aku memilikimu.
5. Mas Pardi, mbak Har, mbak Lastri, dan adikku Kustiani, terimakasih telah memberikan motivasi dalam hidupku.
6. Lima ponakanku yang lucu-lucu Indra, David, Rafa, Alif, dan Nabila, kehadiranmu mewarnai hari-hariku.

MOTO

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”

(Q.S. Ali Imran : 139)

Janganlah engkau berbuat jahat dan menyakiti orang lain, sesungguhnya kamu telah berbuat jahat dan menyakiti dirimu sendiri.

(Penulis)

ABSTRAK

Haryanto. 2010. *Analisis Unsur Intrinsik Cerpen “Suara-suara Aneh” Karya Grant Gloria Kesuma Dalam Majalah Remaja GADIS Edisi 4-14 Januari 2008 dan Implementasinya Dalam Bentuk Silabus dan RPP di SMP Kelas VII, Semester I*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka dan penelitian pengembangan. Dalam konteks penelitian pustaka, peneliti menganalisis keseluruhan unsur struktural intrinsik yang terkandung dalam cerpen “Suara-suara Aneh” karya Grant Gloria Kesuma. Dalam konteks penelitian pengembangan, hasil analisis yang diperoleh oleh peneliti, selanjutnya dikembangkan dalam bentuk rancangan perencanaan pembelajaran berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) apresiasi sastra untuk SMP kelas VII, semester I.

Kegiatan awal dari penelitian pustaka yang dilakukan oleh peneliti adalah mendeskripsikan keseluruhan unsur intrinsik cerpen “Suara-suara Aneh” yang meliputi: alur, latar, bahasa, sudut pandang, tema, amanat, dan hubungan antarunsur intrinsik cerita pendek. Hasil dari penelitian ini adalah deskripsi tentang keseluruhan unsur intrinsik cerpen. Kegiatan selanjutnya, peneliti menyusun bahan pembelajaran sebagai wujud implementasi analisis unsur intrinsik cerpen “Suara-suara Aneh” karya Grant Gloria Kesuma dalam pembelajaran sastra di SMP kelas VII semester I. Bahan perencanaan pembelajaran sastra yang disusun terdiri atas rancangan silabus dan RPP.

Hasil analisis unsur intrinsik cerpen “Suara-suara Aneh” karya Grant Gloria Kesuma meliputi: tokoh, alur, latar, bahasa, sudut pandang, tema, dan amanat. Tokoh utama dalam cerpen “Suara-suara Aneh” ini adalah Yuri. Tokoh ayah, ibu, dan adiknya Didi sebagai tokoh bawahan. Alur dalam cerpen ini bersifat alur maju, hal itu ditandai melalui kisah pengalaman Yuri yang berlangsung secara kronologis serta berada dalam urutan waktu yang berbeda-beda. Latar yang terkandung dalam cerita ini adalah latar tempat dan latar waktu. Latar tempat yang menandai area kisah pengalaman Yuri berlangsung di beberapa tempat berbeda, latar tempat tersebut meliputi ruangan dalam rumah, (kamar Yuri, kamar adiknya, area tangga, dan area ruangan tamu), dan di luar rumah (di beranda depan, dan di samping rumah). Peristiwa/moment penting yang dialami tokoh utama dalam cerita pendek ini berlangsung pada waktu malam, subuh dan pagi hari. Dalam cerpen “Suara-suara Aneh”, pengarang menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dipahami. Bahasa dan dialog dalam cerita ini ringan, dan bernuansa keseharian. Sudut pandang cerpen “Suara-suara Aneh” karya Grant Gloria Kesuma ini adalah sudut pandang orang pertama. Yuri berlaku sebagai karakter utama cerita, dalam cerita ini, peran tokoh utama yang dijalankan oleh tokoh utama ditandai dengan penggunaan kata “aku”. Tema yang diangkat dalam cerita ini adalah tentang pengalaman Yuri dalam

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menjalani sebuah proses adaptasi dengan lingkungan rumah yang baru ditempatinya bersama keluarganya. Kesan pertama Yuri terhadap rumah barunya sedikit mengalami persoalan, karena Yuri mendengar suara-suara aneh. Yuri tidak mau selalu berada dalam situasi yang tertekan karena suara itu. Ia bertekad untuk memecahkan misteri dengan mencari sendiri asal suara itu. Kisah Yuri merupakan kisah sederhana, dan mengandung pesan yang positif bagi pembacanya. Keputusan Yuri untuk segera mengungkapkan misteri dibalik suara-suara aneh memberikan hikmah, bahwa dengan niat serta tekad, Yuri mampu mengatasi rasa takutnya. Amanat yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca adalah dengan sikap berani yang logis serta pantang menyerah, seseorang akan dapat mengatasi rasa cemas dan takut.

Implementasi dari penelitian analisis cerpen ini adalah tersusunnya produk silabus dan RPP apresiasi sastra di SMP kelas VII semester I. Dalam melaksanakan pengembangan produk silabus dan RPP, peneliti menguraikan setiap aspek komponen dan diselaraskan dengan tujuan pembelajaran apresiasi sastra khususnya tentang kegiatan pembelajaran membaca cerpen “Suara-suara Aneh” karya Grant Gloria Kesuma.

Untuk mengetahui tingkat kelayakan produk silabus dan RPP dilakukan evaluasi oleh dua guru bahasa dan sastra Indonesia SMP. Setiap komponen yang terkandung dalam silabus dan RPP dinilai untuk melihat persentase kelayakannya. Rata-rata penilaian tingkat kelayakan produk pengembangan perencanaan pembelajaran apresiasi sastra khususnya silabus memiliki persentase 85 % (baik), sedangkan persentase RPP memiliki tingkat kelayakan sebesar 84,44% (baik). Komponen yang belum memenuhi kriteria penilaian oleh guru selanjutnya akan diganti, diubah atau dikembangkan. Tujuan dilakukannya revisi adalah untuk meningkatkan kualitas produk silabus dan RPP tersebut.

Produk pengembangan ini belum diujicobakan pada kegiatan pembelajaran kelas yang sesungguhnya. Dengan demikian, ada kemungkinan kekurangan dalam produk pengembangan ini. Oleh karena, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi produk silabus dan RPP apresiasi sastra Indonesia.

ABSTRACT

Haryanto. 2010. *Analysis of the Intrinsik Elements in the “Suara-suara Aneh” Written Grant Gloria Kesuma On the GADIS Magazine 4-14th January Edition 2008 and Implementation In the Form of Syllabus And Study Planning Application (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) a Literature Appreciation for Junior High School For 7 Grade First Semester*. Thesis. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.

The thesis is a library research and development research. As a library reaserch, the researcher analyzes the whole instrinsic element in the short story of Suara-suara Aneh written by Grant Gloria Kesuma. As a development reaserch, the result of the study is being developed into a study planning design in a form of sylabus and study planning application (rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)) a literature appreciation for junior high school for 7 grade first semester.

The first activities of the library research which is held by the researcher was described the intrinsic elements in the Suara-suara Aneh. The intrinsic elements conclude the plot, background, language, point of view, theme, message, and the relation beetwen those elements. Then the researcher arranged the study material as the implementation of the analysis of the short story written by Grant Gloria Kesuma in the study of literature in junior high school for 7 grade first semester. The study planning desing of literature which arranged conclude the syllabus and RPP.

The result of analysis on the intrinsict element “suara-suara Aneh” written by Grant Gloria Kesuma concludes: character, plot, background, language, point of view, theme, and message. The main character in the Suara-suara Aneh is Yuri. The character of father, mother and his brother is Didi occured as minor characters. The plot on thie story is forward plot, which is symbolized by the story of Yuri’s experience that happen in cronologic way and happen in different line of time. The background in the story are background of time and place. The background of place marked by the story of Yuri that happen in different places, the places conclude rooms in the house, (Yuri’s room, her brother’s room, stare, and area of living room), and outside the house (in the front yard of the house and side to the house). The important moment faced by the main character in the story happen in the night time, dawn, and morning. In the Suara-suara Aneh, the author used Bahasa Indonesia that made it easier to be understood. Language and dialogue in the story is simple and easy to be understood and daily used language. The point of view in the Suara-suara Aneh written by Grant Gloria Kesuma is the first person. Yuri as the main character in the story marked with the word “aku”. Theme in the story is about the experient of Yuri in the process of adaptation with her new environment. Yuri first impression of her new house is about a prolem because she heard a weird voice. Yuri always get in a trouble and feel in a preasure because of the voices. She tried to solve the problem

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

by searching where the voices come from. The story of Yuri is a simple story and has a positive message for the reader. Yuri's decision to brake the mystery of the weird voice give her a point, that using will and courage, Yuri can handle her fear. The message in the story is that being brave and being logic and also give a fight on something that make a person able to overcome their fear and worry.

The implementation of the research on the short story is that the construction of syllabus and RPP appreciation on literature for senior high school for 7 grade first semester. In the order of the development of syllabus and RPP, the researcher decompose every aspect of component and compromise the purpose of the study of appreciation on literature especially on the reading activities on the short story of Suara-suara Aneh written by Grant Gloria Kesuma.

Knowing the quality of syllabus and RPP and evaluation had been done by two teachers of Bahasa Indonesia and Indonesian literature of junior high school. Every component in the syllabus and RPP being evaluated to know the quality of it. The average point of the quality level of the development planning study of appreciation on literature (syllabus and RPP) in junior high school 7 grade first semester is 8,5% (good), while for the RPP is 84,44% (good). the component that can not fit in with the requirement will be replaced, changed and developed. the evaluation is done to increase the quality of syllabus and RPP.

The product of this research has not been used in class. There will be a possibility a handicap in this product, that is why a later discussion is needed to know the accuracy and the efficiency of the product of syllabus and RPP of Indonesian literature.

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haryanto

N Mahasiswa : 031224055

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

**ANALISIS UNSUR INTRINSIK CERPEN “SUARA-SUARA ANEH” KARYA
GRANT GLORIA KESUMA DALAM MAJALAH REMAJA GADIS EDISI 4-
14 JANUARI 2008 DAN IMPLEMENTASINYA DALAM BENTUK SILABUS
DAN RPP DI SMP KELAS VII SEMESTER I**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, mempublikasikan di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa harus minta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal 17 Juli 2010

Yang menyatakan,



(Haryanto)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad Saw, segenap keluarga dan sahabat, serta umatnya yang menyuruh dakwah-Nya hingga hari kiamat. Semoga kita termasuk pengikut beliau.

Hanya dengan kehendek-Nya penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada yang terhormat :

1. Drs. P. Hariyanto, selaku dosen pembimbing yang telah memberi pengarahan dalam membimbing, dan memotivasi penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
2. Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D., selaku Dekan Universitas Sanata Dharma.
3. Dr. Yuliana Setiyaningsih, selaku Kaprodi PBSID Universitas Sanata Dharma.
4. Para dosen PBSID, MKU, MKDK, yang telah membekali penulis dengan ilmu yang bermanfaat dan sebagai bekal penulis.
5. Sekretariat PBSID yang telah memberi pelayanan dan membantu kelancaran penulis dalam menyelesaikan administrasi selama kuliah di PBSID.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Suharmoko, S.Pd., dan Ariyanto, S.Pd., selaku guru Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberi penilaian terhadap hasil produk RPP dan silabus di SMP.
7. Teman-teman prodi PBSID: Fransiskus Tri Subakti, Sadewo, Hendri, Yulius, Heri Koten, Bobby, Yohan, Andrias Wicakso, Dwi Winarto, Paul, Widi.
8. Teman-teman kos “Mahkota”: Eko, Rohmad Wahyudi, Sugi, Yusi, Wahid, dan Anti. Banyak kisah yang telah kita lewati, baik suka maupun duka sebagai proses pendewasaan untuk menggapai masa depan yang lebih baik.
9. Abang Yong dengan sabar merawatku sampai sembuh.
10. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari sebagaimana manusia yang memiliki keterbatasan maka skripsi ini tidak akan pernah lepas dari kekurangan dan ketidaksempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun pembaca pada umumnya serta dunia pendidikan, khususnya dunia pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Yogyakarta, 17 Juli 2010

Penulis



Haryanto

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	ix
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	xi
KATA PENGANTAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Batasan Istilah	5
1.6 Ruang Lingkup Penelitian	6
1.7 Sistematika Penyajian	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1 Penelitian yang Relevan	8

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.2	Kajian Teori	10
2.2.1	Unsur Intrinsik Cerita Pendek	10
2.2.1.1	Tokoh	10
2.2.1.2	Alur	11
2.2.1.3	Latar	13
2.2.1.4	Bahasa	14
2.2.1.5	Sudut Pandang	15
2.2.1.6	Tema	17
2.2.1.7	Amanat	20
2.2.1.8	Hubungan Antarunsur Intrinsik Cerpen	20
2.2.2	Cerita Pendek	21
2.2.3	Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	23
2.2.4	Silabus	24
2.2.5	Rencana Pelaksanaan pembelajaran	31
2.2.6	Pembelajaran Cerpen Di SMP Kelas VII Semester I	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		37
3.1	Jenis Penelitian	37
3.2	Subjek Penelitian	39
3.3	Sumber Data dan Data Penelitian	40
3.4	Instrumen Penelitian	41
3.5	Teknik Analisis Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ANALISIS

UNSUR INTRINSIK CERITA PENDEK “SUARA-SUARA

ANEH”45

4.1 Analisis Cerita Pendek “Suara-suara Aneh” karya Grant Gloria

Kesuma.....45

4.1.1 Tokoh 45

4.1.2 Alur..... 56

4.1.3 Latar 61

4.1.3.1 Latar Waktu 61

4.1.3.2 Latar Tempat..... 62

4.1.4 Bahasa 63

4.1.5 Sudut Pandang..... 64

4.1.6 Tema..... 65

4.1.7 Amanat 66

4.2 Analisis Hubungan Antarunsur Intrinsik Cerpen “Suara-suara Aneh”

Karya Grant Gloria Kesuma.....67

4.2.1 Tokoh dan Latar 68

4.2.2 Tokoh dan Alur 68

4.2.3 Tokoh dan Bahasa..... 69

4.2.4 Tokoh dan Tema..... 71

4.2.5 Latar dan Alur 72

4.2.6 Latar dan Tema..... 74

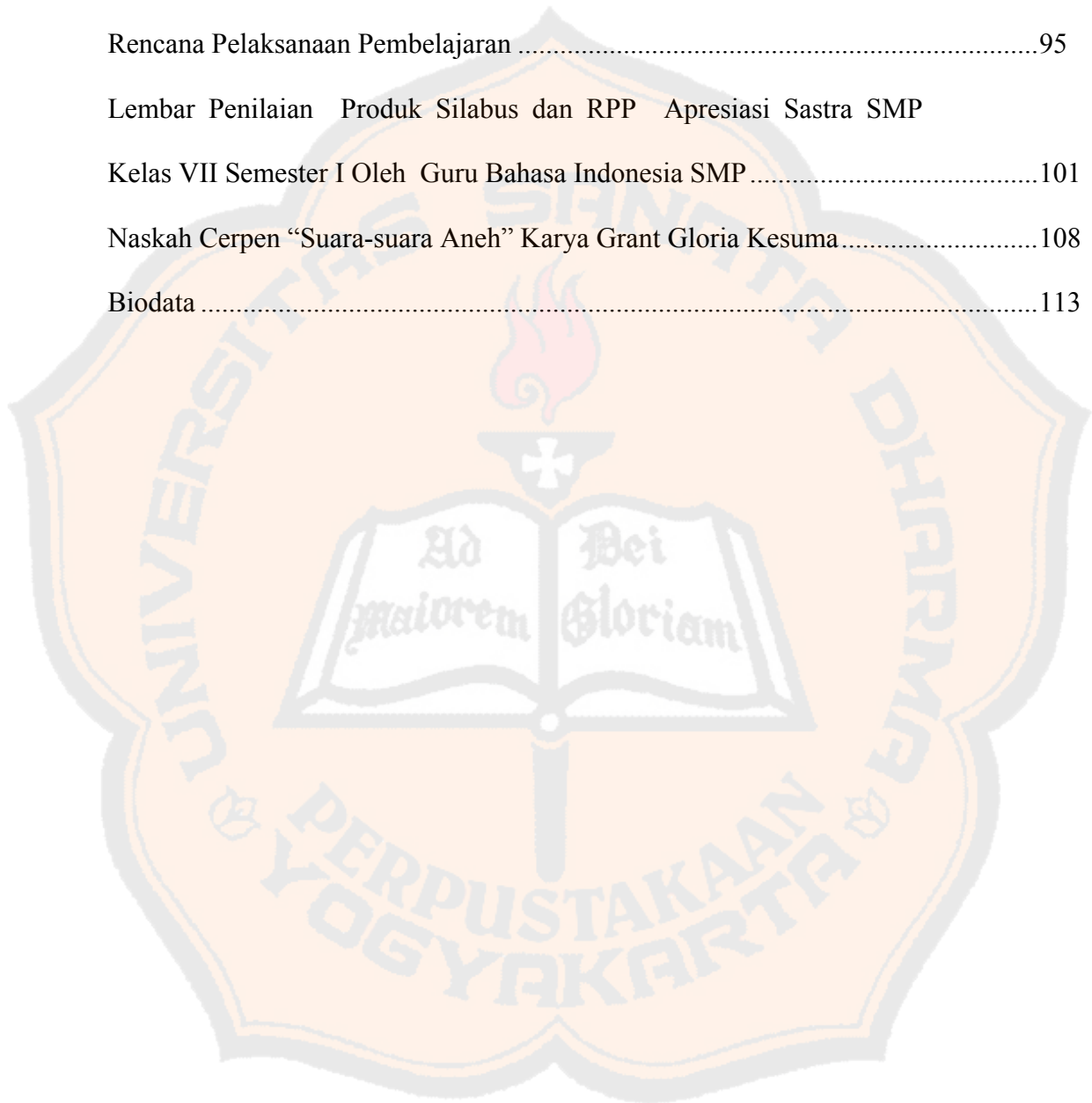
4.2.7	Tema dan Alur.....	76	
4.2.8	Tema dan Amanat	78	
BAB V IMPLEMENTASI CERPEN “SUARA-SUARA ANEH” KARYA			
GRANT GLORIA KESUMA DALAM BENTUK SILABUS DAN			
RPP DI SMP KELAS VII SEMESTER I.....			79
5.1	Pengembangan Silabus	79	
5.1.1	Mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.....	80	
5.1.2	Mengidentifikasi Materi Pokok Pembelajaran.....	80	
5.1.3	Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran.....	81	
5.1.4	Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi.....	82	
5.1.5	Menentukan Jenis Penilaian	82	
5.1.6	Menentukan Alokasi Waktu.....	83	
5.1.7	Menentukan Sumber Belajar.....	83	
5.2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	84	
5.3	Analisis Penilaian Produk Silabus dan RPP Apresiasi Sastra SMP Kelas VII Semester I Oleh Guru Bahasa Indonesia SMP	84	
BAB VI PENUTUP			87
6.1	Kesimpulan	87	
6.2	Implikasi.....	89	
6.3	Saran Bagi Peneliti Lain	90	
DAFTAR PUSTAKA			91

DAFTAR TABEL

3.1b	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	39
3.4.a	Kisi-kisi Penilaian Produk Silabus Pembelajaran Apresiasi Sastra SMP kelas VII semester I.....	41
3.4b	Kisi-kisi Penilaian Produk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Apresiasi Sastra SMP kelas VII semester I.....	42
3.5	Kriteria Penilaian Produk Pengembangan.....	44
5.1.1	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	80
5.2.a	Data Penilaian Produk Silabus Pembelajaran Apresiasi Sastra SMP Kelas VII Semester I Oleh Guru Bahasa Indonesia SMP	85
5.2.b	Data Penilaian Produk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) SMP Kelas VII Semester I Oleh Guru Bahasa Indonesia SMP	86

DAFTAR LAMPIRAN

Silabus	93
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	95
Lembar Penilaian Produk Silabus dan RPP Apresiasi Sastra SMP Kelas VII Semester I Oleh Guru Bahasa Indonesia SMP	101
Naskah Cerpen “Suara-suara Aneh” Karya Grant Gloria Kesuma	108
Biodata	113



BAB I
PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan suatu cabang kebudayaan yang berupa kesenian. Pada dasarnya hasil kesenian yang berupa karya sastra mengandung unsur estetis yang menimbulkan rasa senang, nikmat, terharu, dan menarik perhatian para penikmatnya (Nurgiyantoro, 1995: 321). Menurut Sumarjo (1984: 25) sastra merupakan ungkapan pengalaman manusia dalam bentuk bahasa yang ekspresif dan mengesan.

Belajar mengapresiasi sastra pada hakikatnya adalah belajar tentang hidup dan kehidupan. Karya sastra memiliki peranan yang cukup besar dalam membentuk watak dan kepribadian seseorang. Dalam dunia pendidikan, khususnya di negara Indonesia, hadirnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) membawa perubahan dalam pembelajaran kemampuan bersastra, karena kurikulum baru ini memberi peluang dan kewenangan kepada sekolah maupun guru untuk lebih mandiri dalam mengembangkan dan mengoperasionalkan pembelajaran di kelas. Dengan demikian, setiap sekolah memiliki standar kompetensi yang sama dan terstandar secara nasional, namun dalam implementasinya akan memiliki warna yang beragam.

Pada tahap awal masa remaja, siswa SMP diajak untuk belajar mengapresiasi sastra, diharapkan kematangan berpikir mereka dapat diolah melalui kegiatan apresiasi karya sastra, salah satunya adalah apresiasi karya sastra

cerita pendek. Cerita pendek: adalah suatu cerita yang membatasi diri dalam membahas salah satu unsur fiksi dalam aspeknya yang terkecil (Sumardjo, 1984: 69). Melalui analisis cerita pendek siswa diajak untuk mengolah kepekaan mereka terhadap cerita kehidupan yang diwakilkan lewat cerita-cerita tokoh di dalamnya. Melalui kegiatan analisis intrinsik cerita pendek, dapat menjadi sarana dalam membina apresiasi siswa SMP terhadap karya-karya sastra bacaan Indonesia.

Dalam konteks pembelajaran apresiasi sastra dan hubungannya dengan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, penulis hendak membahas tentang analisis unsur intrinsik cerita pendek dan implementasinya dalam bentuk perencanaan pembelajaran. Bahan perencanaan pembelajaran ini adalah implementasi dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran apresiasi sastra siswa SMP, kelas VII, semester I. Cerita pendek sebagai media pembelajaran apresiasi sastra, telah dipilih dan diselaraskan dengan tema cerita sastra yang cocok dan baik untuk dijadikan media pembelajaran apresiasi sastra bagi siswa SMP. Cerpen yang dipilih oleh penulis adalah cerita pendek yang berjudul “Suara-suara Aneh” karya Grant Gloria Kesuma. Adapun cerpen ini diakses oleh penulis melalui majalah remaja *GADIS*, edisi 4-14 Januari 2008. Alasan penulis untuk memilih cerpen ini karena tema yang dikisahkan dalam ceritanya bergenre sastra untuk anak remaja. Cerpen ini menceritakan tentang kisah ketakutan tokoh utama yang bernama Yuri terhadap pengalamannya dengan suara aneh yang didengarnya. Penyajian cerita pendek ini dikemas melalui gaya

penulisan dengan bahasa yang sederhana, dan mudah dipahami oleh anak-anak remaja.

Berangkat dari kisah Yuri terhadap pengalaman yang dialaminya, cerita sederhana dalam cerpen ini dapat menjadi sebuah pembelajaran apresiasi sastra bagi pembaca, khususnya siswa SMP. Pesan-pesan cerita yang disampaikan pada cerita ini acapkali ditemui pada kisah dan dinamika anak yang beranjak dari hal-hal keseharian. Diharapkan melalui pembelajaran analisis unsur intrinsik cerpen “Suara-suara Aneh” ini di SMP dapat menjadi wadah apresiasi pembelajaran siswa terhadap karya sastra bacaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul *Analisis Unsur Intrinsik Cerpen “Suara-suara Aneh” Karya Grant Gloria Kesuma Dalam Majalah Remaja GADIS Edisi 4-14 Januari 2008 dan Implementasinya Dalam Bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Di SMP Kelas VII Semester I.*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, masalah yang diangkat oleh penulis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah analisis unsur intrinsik yang terkandung di dalam cerpen “Suara-suara Aneh” karya Grant Gloria Kesuma?
2. Bagaimanakah implementasinya dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar kurikulum KTSP, SMP kelas VII, semester I.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan unsur intrinsik yang terkandung di dalam cerpen anak “Suara-suara Aneh” karya Grant Gloria Kesuma.
2. Mendeskripsikan implementasinya dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar kurikulum KTSP, SMP kelas VII, semester I.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, dan peneliti.

a. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk dapat mempelajari dan memahami unsur struktural yang terdapat pada karya sastra, baik cerita pendek maupun karya sastra bacaan lainnya, seperti prosa, puisi, cerpen dan sebagainya.

b. Guru

Hasil penelitian ini kiranya dapat menjadi pertimbangan bagi guru, untuk digunakan sebagai bahan pembelajaran sastra serta meningkatkan daya apresiasi siswa terhadap karya sastra bacaan.

c. Bagi Peneliti Sastra

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis, sehingga dapat membantu peneliti lain melaksanakan penelitiannya dengan sukses.

1.5 Batasan Istilah

Dalam penelitian ini terdapat istilah-istilah yang digunakan. Untuk itu perlu ada pembatas istilah. Istilah-istilah yang dibatasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Analisis: penyelidikan suatu peristiwa (karangan, perbuatan) untuk mengetahui apa sebab-sebabnya, bagaimana duduk perkaranya (KBBI, 2002 : 39).
- b. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri (Nurgiyantoro, 1995: 23).
- c. Sastra: Karya lisan atau tertulis yang memiliki berbagai ciri keunggulan serta keorisinilan, keartistikan, keindahan dalam isi, dan ungkapannya (Sadjiman, 1984: 68).
- d. Cerita pendek: adalah suatu cerita yang membatasi diri dalam membahas salah satu unsur fiksi dalam aspeknya yang terkecil (Sumardjo, 1984: 69).
- e. Pengembangan adalah suatu proses secara sistematis dan logis untuk mempelajari masalah-masalah pengajaran agar mendapatkan pemecahan yang teruji validitasnya dan praktis bisa dilakukan (Elly melalui Gafur, 1982 : 21).

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah mendeskripsikan unsur intrinsik yang terdapat pada cerpen anak remaja “Suara-suara Aneh” karya Grant Gloria Kesuma. Penelitian ini, memaparkan unsur intrinsik karya sastra bacaan yang ditemukan oleh peneliti. Adapun unsur intrinsik itu meliputi: tokoh, alur, latar, bahasa, sudut pandang, tema, amanat, dan hubungan antarunsur intrinsik cerpen.

1.7 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut. Bab I adalah pendahuluan. Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penyajian. Bab II membahas tentang landasan teori. Pada bab ini mengurai tentang penelitian terdahulu yang relevan, kajian teori, cerita pendek, kurikulum tingkat satuan pendidikan, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan pembelajaran cerpen di SMP kelas VII, semester I. Pada bab III berisi uraian tentang jenis penelitian, objek penelitian, sumber data, dan data penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Selanjutnya, pada bab IV berisi uraian tentang hasil deskripsi dari keseluruhan penelitian, yaitu meliputi: analisis unsur intrinsik cerita pendek “Suara-suara Aneh” karya Grant Gloria Kesuma, dan analisis hubungan antarunsur intrinsiknya. Kemudian pada bab V berisi uraian deskripsi tentang implementasi cerpen “Suara-suara Aneh” karya Grant Gloria Kesuma dalam bentuk silabus dan RPP Di SMP kelas VII semester I, dan analisis penilaian

produk silabus dan RPP di SMP kelas VII semester I oleh guru bahasa Indonesia SMP. Lalu bab yang terakhir adalah bab VI yaitu penutup berisi: kesimpulan, implikasi, dan saran bagi peneliti berikutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

Pada bab ini mengurai tentang penelitian terdahulu yang relevan, kajian teori dan pembelajaran karya sastra bacaan di SMP.

2.1 Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelusuran pustaka, penulis menemukan beberapa penelitian tentang analisis struktural unsur intrinsik karya sastra bacaan yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian yang pertama dilakukan oleh Aloysius Sugandhi (2005) dengan skripsinya yang berjudul *Analisis Struktural Cerpen “Tamun Dari Jakarta” Karya Jujur Prananto dan Implementasinya Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di SMU*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aloysius Sugandhi, diuraikan tentang pendekatan struktural yang menitik beratkan pada analisis intrinsik cerpen yang meliputi: tokoh atau penokohan, alur atau plot, latar, dan tema. Hasil dari penelitian ini adalah deskripsi tentang keseluruhan unsur intrinsik cerpen, selanjutnya peneliti menyusun bahan pembelajaran sebagai wujud implementasi analisis unsur intrinsik cerpen “Tamun Dari Jakarta” karya Jujur Prananto dalam pembelajaran sastra di SMU.

Penelitian yang kedua adalah penelitian Validita Riangan Fajarati (2007) dengan skripsinya yang berjudul *Analisis Unsur Intrinsik Cerpen “Malin Kundang” dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Sastra di SD*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Riangan Fajarati, metode yang digunakan adalah

metode deskriptif yang menguraikan tentang analisis keseluruhan unsur intrinsik cerpen yang meliputi: tokoh, alur, latar, bahasa, sudut pandang, tema, amanat, dan hubungan antarunsur intrinsik cerita pendek. Hasil dari penelitian ini adalah deskripsi tentang keseluruhan unsur intrinsik cerpen tersebut, selanjutnya Riang Fajarati menyusun bahan pembelajaran sebagai wujud implementasi analisis unsur intrinsik cerpen “Malin Kundang” dalam pembelajaran sastra di SD. Bahan pembelajaran sastra yang disusun terdiri atas rancangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Penelitian yang ketiga adalah penelitian Wimbar Wayansari (2009) dengan skripsinya yang berjudul *Analisis Struktural Unsur Intrinsik Cerpen “Bila Jumin Tersenyum” Karya Zelfeni Wimra dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Sastra di SMA*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wimbar Wayansari, diuraikan tentang pendekatan struktural yang menitik beratkan pada analisis intrinsik cerpen yang meliputi: tokoh, alur, latar, bahasa, sudut pandang, tema, amanat, dan hubungan antarunsur intrinsik cerita pendek. Hasil dari penelitian ini adalah deskripsi tentang keseluruhan unsur intrinsik cerpen, selanjutnya Wimbar menyusun bahan pembelajaran sebagai wujud implementasi analisis unsur intrinsik cerpen “Bila Jumin Tersenyum” karya Zelfeni Wimra dalam pembelajaran sastra di SMU. Bahan pembelajaran sastra yang disusun terdiri atas rancangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Ketiga penelitian tersebut merupakan penelitian tentang analisis struktural unsur intrinsik karya sastra bacaan. Setelah meninjau hasil penelitian terdahulu itu, dapat dikatakan bahwa penelitian penulis merupakan penelitian yang

sejenis. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan penulis masih relevan dan bermanfaat untuk dikembangkan. Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan unsur intrinsik cerpen anak remaja “Suara-suara Aneh” karya Grant Gloria Kesuma, selanjutnya penulis menyusun bahan perncanaan pembelajaran sebagai wujud implementasi dari kegiatan analisis unsur intrinsik cerpen. Wujud implementasi dari pembelajaran sastra khususnya analisis intrinsik cerpen anak remaja “Suara-suara Aneh” karya Grant Gloria Kesuma adalah tersusunnya silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk siswa SMP kelas VII semester I.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Unsur Intrinsik Cerita Pendek

Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri (Nurgiyantoro, 1995: 23). Struktur intrinsik cerita pendek meliputi: tokoh, alur, latar, bahasa, sudut pandang, tema, amanat, dan hubungan antarunsur intrinsik cerpen.

2.2.1.1. Tokoh

Menurut Abrams (melalui Nurgiyantoro, 1995: 165) tokoh cerita adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Menurut Sayekti (1984: 4) setiap tokoh yang ditampilkan dalam sebuah cerita adalah tokoh manusia yang dihadirkan secara lengkap. Setiap tokoh mempunyai

peran pelaku seperti biasanya manusia hidup. Sedangkan penokohan adalah penyajian tokoh dan penciptaan citra tokoh. Tokoh-tokoh perlu digambarkan ciri-ciri lahir, sifat serta sikap batinnya agar wataknya juga dikenal oleh pembaca (Sudjiman, 1988: 23).

Berdasarkan fungsinya dalam cerita, tokoh dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tokoh sentral dan tokoh bawahan. Yang termasuk tokoh sentral adalah tokoh protagonis, tokoh antagonis, wirawan dan wirawati. Tokoh protagonis adalah tokoh yang memiliki sifat-sifat yang baik. Tokoh protagonis mewakili yang baik, dan yang terpuji, oleh karena itu biasanya menarik simpati para pembaca. Tokoh antagonis adalah tokoh yang memiliki sifat-sifat negatif atau penentang tokoh protagonis. Tokoh antagonis mewakili pihak yang jahat atau yang salah. Tokoh wirawan/wirawati adalah tokoh yang penting dalam cerita. Pada umumnya tokoh wirawan/wirawati ini mempunyai keagungan pikiran dan keluhuran budi yang tercermin di dalam maksud dan tindakan mulia. Sedangkan tokoh bawahan adalah tokoh yang tidak sentral kedudukannya dalam cerita, tetapi kehadiran tokoh ini sangat diperlukan untuk menunjang atau mendukung tokoh utama (Sudjiman, 1988: 17-19).

2.2.1.2. Alur

Menurut Brooks (melalui Tarigan, 1991: 126) alur adalah struktur gerak yang terdapat dalam fiksi atau drama. Istilah lain yang sama artinya dengan alur atau plot ini adalah *trap* atau *dramatic conflict*. Sedangkan menurut Sudjiman

(1988: 29) alur adalah peristiwa yang diurutkan dan membangun tulang punggung cerita.

Struktur alur terdiri dari bagian awal, tengah, hingga akhir. Bagian awal terdiri atas paparan, ransangan, dan gawatan. Paparan biasanya merupakan fungsi utama awal suatu cerita. Paparan juga berfungsi sebagai keterangan untuk memudahkan pembaca mengikuti kisah selanjutnya. Selain itu, situasi yang digambarkan pada awal harus membuka kemungkinan cerita itu berkembang. Ransangan yaitu peristiwa yang mengawali timbulnya gawatan. Peristiwa ini ditandai munculnya tokoh baru atau dapat juga ditandai dengan munculnya suatu peristiwa yang merusak keadaan. Gawatan adalah ketidakpastian yang berkepanjangan dan semakin menjadi-jadi. Gawatan menyebabkan pembaca terpancing keingintahuannya akan kelanjutan cerita serta akan penyelesaiannya masalah yang dihadapi.

Bagian tengah terdiri dari tikaian, rumitan, dan klimaks. Tikaian adalah perselisihan yang timbul sebagai akibat adanya dua kekuatan yang bertentangan, satu di antaranya diwakili oleh manusia atau pribadi yang biasanya menjadi protagonis dalam cerita. Tikaian merupakan pertentangan antara dirinya dengan kekuatan alam, dengan masyarakat, orang atau tokoh lain, atau pun pertentangan antara dua unsur di dalam diri atau tokoh itu. Rumitan mempersiapkan pembaca untuk menerima seluruh dampak dari klimaks. Sedangkan klimaks tercapai apabila rumitan mencapai puncak kehebatannya. Bagian ini merupakan tahapan ketika pertentangan yang terjadi mencapai titik puncaknya. Peristiwa dalam tahap ini merupakan pengubah nasib tokoh. Klimaks dapat berwujud orang ataupun

barang yang muncul dengan tiba-tiba dan memberikan pemecahan atau jalan keluar terhadap atas kesulitan itu.

Pada bagian akhir terdiri atas bagian leraian, dan selesaian. Pada tahap leraian, peristiwa menunjukkan perkembangan ke arah selesaian. Tahap ini kadar pertentangan mulai reda. Selesaian adalah bagian akhir atau penutup cerita. Selesaian boleh jadi mengandung penyelesaian masalah yang melegakan, boleh jadi juga mengandung penyelesaian masalah yang menyedihkan (Sudjiman, 1988: 30).

2.2.1.3. Latar

Menurut Sudjiman (1988: 44) latar adalah segala keterangan, petunjuk, pengacauan yang berkaitan dengan waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa dalam suatu karya sastra. Menurut Abrams (melalui Nugiyantoro 1995: 216-217) latar atau *setting* disebut juga landas tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesan realistis kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh-sungguh ada dan terjadi. Jadi dengan penggambaran *setting*/latar yang baik, pembaca dapat menangkap kehidupan masyarakat yang berlangsung dalam cerita.

Latar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: latar fisik dan sosial.

a. Latar Fisik

Latar fisik adalah tempat dalam wujud fisiknya (dapat dipahami melalui panca indera). Latar fisik dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: latar tempat

(nama tempat, letak dan sifat geografis wilayah penceritaan), dan latar waktu (keterangan waktu; jam, menit, detik, pagi, siang, petang, malam, subuh, keterangan suasana; saat hujan, mendung, cuaca panas, kemarau, banjir, dan sebagainya).

b. Latar Sosial

Latar sosial mencakup penggambaran keadaan masyarakat, kelompok sosial dan sikap, adat kebiasaan, cara hidup, bahasa, dan lain-lain yang melatari peristiwa.

Latar spiritual adalah segala keterangan atau keadaan mengenai tata cara, adat istiadat, kepercayaan, nilai-nilai yang melingkupi latar fisik (bangunan, nama daerah, nama lokasi, dan sebagainya). Latar spiritual juga menjadi bagian dari latar sosial (keadaan masyarakat, sikap, kebiasaan, adat-istiadat, budaya, bahasa dan sebagainya). Sudut pandang latar spiritual bersifat netral, dalam pengertian, latar spiritual dapat menjadi bagian dari latar fisik maupun latar sosial (Hudson melalui Sudjiman, 1988: 44-46).

2.2.1.4. Bahasa

Bahasa dalam sastra mengemban sebagai fungsi utamanya sebagai fungsi komunikatif. Bahasa sebagai sarana pengungkapan sastra. Jika sastra ingin mengungkapkan sesuatu, mendialogkan sesuatu, sesuatu tersebut hanya bisa dikomunikasikan lewat sarana bahasa (Nurgiyantoro, 1995: 272).

Bahasa sastra mempunyai gaya bahasa yang khas. Menurut Abrams (melalui Nurgiyantoro, 1995: 276) gaya bahasa (*stile, style*) adalah cara

pengungkapan bahasa dalam prosa, atau bagaimana seorang pengarang mengungkapkan sesuatu yang akan dikemukakan. Setiap karya sastra mempunyai ciri khas tersendiri sesuai dengan gaya dan cara pengarangnya dalam mengungkapkan idenya. Gaya dan penguasaan ide masing-masing pengarangpun berbeda-beda. Sesuai dengan keinginan, kemampuan, dan kreativitas pengarangnya. Semua itu menggambarkan kepribadian dari pengarangnya.

Gaya bahasa ditandai oleh ciri-ciri formal kebahasaan, seperti pilihan kata, struktur kalimat, bentuk-bentuk bahasa figuratif, penggunaan kohesi dan lain sebagainya. Dapat dikatakan bahwa gaya bahasa dapat bermacam-macam sifatnya, tergantung konteks di mana dipergunakan, selera pengarang, namun juga tergantung dengan apa tujuan penuturan itu sendiri (Nurgiyantoro, 1995: 277).

2.2.1.5. Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan teknik yang dipergunakan pengarang untuk menemukan dan menyampaikan makna karya artistiknya, untuk dapat sampai dan berhubungan dengan pembaca. Dengan teknik yang dipilihnya itu diharapkan pembaca dapat menerima dan menghayati gagasan-gagasannya (Both melalui Nurgiyantoro, 2005: 249).

Menurut Sumardjo (1984: 63-64) sudut pandang adalah pandangan pencerita yang dipilih oleh pengarang untuk menceritakan suatu cerita. Kadang orang sulit membedakan antara pengarang dengan tokoh pencerita. Tokoh pencerita merupakan tokoh individu ciptaan pengarang yang mengemban misi membawakan cerita. Ia bukanlah pengarang itu sendiri. Suatu cerita dituturkan

oleh pengarangnya, tetapi pengarang harus menentukan tokoh atau orang yang menceritakan cerita tersebut.

Sumardjo membagi sudut pandang menjadi empat jenis, yaitu.

- a. Sudut pandang Yang Mahakuasa. Pengarang bertindak sebagai pencipta segalanya. Ia tahu segalanya. Pengarang dapat menggambarkan semua tingkah laku dan mengetahui perasaan para tokohnya, mengerti apa yang mereka pikirkan, mengetahui semua apa yang mereka kerjakan.
- b. Sudut pandang orang pertama. Pengarang sebagai pelaku cerita. Pengarang berlaku sebagai karakter utama cerita, ini ditandai dengan penggunaan kata “aku”. Penggunaan teknik ini menyebabkan pembaca tidak mengetahui segala hal yang tidak diungkapkan sang narator. Keuntungan dari teknik ini adalah pembaca merasa jadi bagian dari cerita. dengan demikian semua cerita bergantung pada tokoh “aku”.
- c. Sudut pandang peninjau. Pengarang memilih salah satu tokohnya untuk bercerita. Seluruh kejadian kita ikuti bersama tokoh ini. Cerita dikisahkan dengan menggunakan kata ganti orang ketiga, seperti: mereka dan dia. Pengarang hanya dapat melukiskan keadaan tokoh “dia”, tetapi tidak dapat melukiskan keadaan jiwa tokoh lain.
- d. Sudut pandang obyektif. Pengarang serba tahu tetapi tidak memberi komentar apapun. Pembaca hanya disuguhi pandangan mata, apa yang seolah dilihat oleh pengarang. sudut pandang ini hampir sama dengan sudut pandang yang Mahakuasa, tetapi perbedaannya pengarang tidak sampai melukiskan keadaan batin tokoh-tokohnya.

2.2.1.6. Tema

Brook, Purser, dan Warren (melalui Tarigan, 1991: 125) menyatakan bahwa tema adalah pandangan hidup yang tertentu atau perasaan tertentu mengenai kehidupan atau rangkaian nilai-nilai tertentu yang membentuk atau membangun dasar atau gagasan utama dari suatu karya sastra. Menurut Dick Hartoko (1986: 142) tema adalah gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung dalam teks sebagai struktur semantis dan menyangkut persamaan-persamaan maupun perbedaan-perbedaan.

Menurut Nurgiyantoro (1995: 77) tema dapat dikategorikan menjadi tiga, penggolongan, yaitu: berdasarkan tingkat penggolongan dikotomis, penggolongan dilihat dari tingkat pengalaman jiwa menurut Shipley, dan penggolongan dari tingkat keutamaannya. Berikut, akan dijelaskan mengenai tiga penggolongan tema.

a. Tema Tradisional dan Nontradisional

Tema tradisional dimaksudkan sebagai tema yang menunjuk pada tema yang “itu-itu” saja, dalam artian ia telah lama dipergunakan dan dapat ditentukan dalam berbagai cerita lama. Tema tradisional digambarkan dengan akhir cerita yang bahagia, yang menanamkan kebaikan. Biasanya ditandai dengan akhir sebuah cerita bahwa kejahatan pasti kalah dengan kebaikan.

Sedangkan tema nontradisional, biasanya mengangkat sesuatu yang tidak lazim, yang tidak wajar dalam suatu cerita, meskipun hal itu bisa terjadi. Tema nontradisional memang tidak sesuai dengan harapan

pembaca, karena bersifat melawan arus, mengejutkan, bahkan boleh jadi mengesalkan, mengecewakan, atau menimbulkan berbagai reaksi afektif lainnya.

b. Tingkatan Tema menurut Shipley

Shipley mengartikan tema sebagai subjek wacana, topik umum, atau masalah utama yang dituangkan dalam cerita. Shipley membedakan tema karya sastra dalam lima tingkatan berdasarkan tingkat pengalaman jiwa, yaitu sebagai berikut.

1. Tema Tingkat Fisik (manusia sebagai molekul)

Tema karya sastra ini pada tingkat ini lebih banyak mengacu atau ditujukan oleh banyaknya aktivitas fisik daripada kejiwaan. Ia lebih menekankan mobilitas fisik daripada konflik kejiwaan tokoh cerita yang bersangkutan.

2. Tema Tingkat Organik (manusia sebagai protoplasma)

Tema karya sastra pada tingkat organik ini banyak menyangkut dan atau mempermasalahkan masalah-masalah seksualitas, atau aktivitas yang hanya dapat dilakukan oleh makhluk hidup. Misalnya temanya adalah masalah kehidupan seksualitas yang menyimpang.

3. Tema Tingkat Sosial (manusia sebagai makhluk sosial)

Kehidupan bermasyarakat, yang merupakan tempat aksi-interaksinya manusia dengan sesama dan lingkungan alam, dan lain-lain yang menjadi objek pencarian tema.

4. Tema Tingkat Egoik (manusia sebagai individu)

Di samping sebagai makhluk sosial, manusia sekaligus juga sebagai makhluk individu yang senantiasa “menuntut” pengakuan atas hak individualitasnya. Dalam kedudukannya sebagai makhluk individu, manusia pun mempunyai banyak permasalahan dan konflik, misalnya yang berwujud reaksi manusia terhadap masalah-masalah sosial yang dihadapinya. Masalah individualitas itu antara lain berupa masalah egoisitas, martabat, harga diri, atau sikap tertentu manusia lainnya, yang pada umumnya lebih bersifat batin dan dirasakan oleh yang bersangkutan.

5. Tema Tingkat *Divine*

Manusia sebagai makhluk yang tinggi, yang belum tentu setiap manusia mengalami, dan atau mencapainya. Masalah yang menonjol dalam tingkat ini, adalah masalah hubungan manusia dengan Sang Pencipta, masalah religiusitas, atau berbagai masalah yang bersifat filosofis lainnya seperti pandangan hidup, visi, dan keyakinan.

c. Tema Utama dan Tema Tambahan

Tema utama adalah makna yang dikandung cerita, yang menjadi ide-ide dasar dari keseluruhan isi cerita dan disamping makna-makna tambahan di dalam cerita. Sedangkan tema tambahan adalah makna yang terdapat pada bagian-bagian tertentu cerita, yang dapat diidentifikasi sebagai makna bagian, atau makna tambahan.

2.2.1.7. Amanat

Amanat merupakan pemecahan persoalan yang melahirkan pesan-pesan (Septiningsih, 1998: 5) Maksud atau pesan yang tersirat dari sebuah cerita disebut amanat. Amanat harus ditemukan sendiri oleh pembaca, karena banyak perbedaan pandangan, maka setiap pembaca mempunyai persepsi masing-masing tentang apa yang ditangkap dari sebuah cerita.

Menurut Sudjiman (1988: 57) secara eksplisit amanat itu dapat diketahui dari peristiwa-peristiwa yang terurai dalam cerita. Amanat adalah suatu ajaran moral, atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang dari sebuah karya sastra.

2.2.1.8. Hubungan Antarunsur Intrinsik Cerpen

Sebuah cerita pendek, tersusun dari unsur-unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya secara erat dan saling menggantungkan. Unsur-unsur yang dimaksud adalah tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang, amanat dan bahasa.

Unsur-unsur intrinsik ini saling turut mempengaruhi satu sama lainnya. Misalnya saja hubungan antara tokoh dengan latar dalam cerita pendek.

Menurut Sudjiman (1988: 27) unsur tokoh dan latar merupakan dua unsur cerita rekaan yang saling berhubungan erat dan saling mempengaruhi. Untuk membuat tokoh-tokoh lebih meyakinkan, pengarang harus mempunyai pengetahuan yang luas mengenai sifat dan tingkah laku manusia, serta kebiasaan berucap dalam lingkungan masyarakat yang akan digunakan sebagai latar. Antara latar dengan penokohan mempunyai hubungan erat dan bersifat timbal balik. Sifat-sifat latar, dalam banyak hal akan mempengaruhi sifat-sifat tokoh.

2.2.2 Cerita Pendek

Menurut Sumardjo (1984: 69) cerita pendek adalah cerita yang membatasi diri dalam membahas salah satu unsur fiksi dalam aspeknya yang terkecil. Kependekan itu tidak hanya dilihat dari bentuknya saja, tetapi karena aspek masalahnya yang dibatasi. Dengan pembatasan tersebut, maka cerita pendek lebih terkesan karena penggambaran watak tokoh dan permasalahan yang dimunculkan lebih ringkas, cermat dan lebih tajam. Kelebihan cerpen yang khas adalah kemampuannya mengemukakan secara lebih banyak, jadi, secara implisit dari sekedar yang diceritakan. Ketika selesai membaca, kita tidak mudah untuk melupakan cerita tersebut. Hal ini menyebabkan pengarang menjadi lebih selektif dalam memaparkan ceritanya.

Menurut jenisnya cerita pendek dapat digolongkan menjadi lima jenis, yaitu.

a. Cerita Pendek Watak

Cerita pendek watak menggambarkan salah satu aspek watak manusia. Dalam cerita pendek, watak ini tidak digambarkan secara lengkap, ia hanya menggambarkan satu sisi wataknya saja. Jadi watak dalam cerita pendek sangat terbatas, karena terbatasnya pengarang dalam mengungkapkannya.

b. Cerita Pendek Plot

Cerita dalam cerita pendek plot menekankan terjadinya suatu peristiwa yang amat mengesankan. Biasanya cerita pendek ini banyak digemari oleh pembaca, karena jalan ceritanya yang menarik dan diakhiri dengan kejutan yang tidak terduga.

c. Cerita Pendek Tematis

Dalam cerita pendek tematis, ceritanya menekankan unsur tema atau permasalahan yang biasanya cukup berat untuk dipikirkan. dalam cerita pendek ini, terlalu menekankan pada permasalahan, sehingga kesan menarik untuk pembaca kurang ditekankan.

d. Cerita Pendek Suasana

Dalam cerita pendek suasana, pembaca dibuat terlena dengan suasana yang dipaparkan. namun, dalam suasana itu muncul cerita dan masalah-masalah.

e. Cerita Pendek *Setting/Latar*

dalam cerita pendek jenis ini, pengarang lebih banyak menguraikan latar belakang tempat terjadinya cerita. Karena unsur *setting* lebih ditekankan/ditonjolkan, maka cerita perwatakan serta tema dipengaruhi oleh tempat di mana peristiwa itu terjadi.

2.2.3 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Dalam dunia pendidikan, khususnya di negara Indonesia, hadirnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) membawa perubahan dalam pembelajaran kemampuan bersastra, karena kurikulum baru ini memberi peluang dan kewenangan kepada sekolah serta guru untuk lebih mandiri dalam mengembangkan dan mengoperasionalkan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di kelas. Dengan demikian, setiap sekolah memiliki standar kompetensi yang sama dan terstandar secara nasional, namun dalam implementasinya akan memiliki warna yang beragam.

Menurut BSNP (2006: 5) kurikulum adalah seperangkat rencana mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh, dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan (BSNP, 2006: 5).

KTSP merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004/kurikulum berbasis kompetensi (KBK). KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan

pendidikan, struktur, dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus. Kurikulum ini dikembangkan berdasarkan tujuh prinsip.

Prinsip tersebut antara lain:

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
2. Beragam dan terpadu.
3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
4. Relevan dengan kebutuhan pendidikan.
5. Menyeluruh dan berkesinambungan.
6. Belajar sepanjang hayat.
7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

2.2.4 Silabus

Dalam BSNP (2006: 14) dijelaskan bahwa silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Di dalam panduan penyusunan KTSP, disebutkan bahwa ada delapan prinsip Pengembangan Silabus. Prinsip tersebut adalah sebagai berikut.

1. Ilmiah

Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.

2. Relevan

Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spritual peserta didik.

3. Sistematis

Komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.

4. Konsisten

Adanya hubungan yang konsisten (ajeg, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian.

5. Memadai

Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.

6. Aktual dan Kontekstual

Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.

7. Fleksibel

Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.

8. Menyeluruh

Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor).

Di dalam BSNP (2006: 16-18), disebutkan bahwa ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan dalam mengembangkan silabus. Langkah-langkah itu adalah sebagai berikut.

1. Mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran sebagaimana tercantum pada Standar Isi, dengan memperhatikan hal-hal berikut:

- a. urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan materi, tidak harus selalu sesuai dengan urutan yang ada di SI;
- b. keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran;
- c. keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar antarmata pelajaran.

2. Mengidentifikasi Materi Pokok/Pembelajaran

Mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran yang menunjang pencapaian kompetensi dasar dengan mempertimbangkan:

- a. potensi peserta didik;
- b. relevansi dengan karakteristik daerah,
- c. tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual peserta didik;
- d. kebermanfaatan bagi peserta didik;
- e. struktur keilmuan;
- f. aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran;
- g. relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan; dan
- h. alokasi waktu.

3. Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.
- b. Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar.
- c. Penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan hierarki konsep materi pembelajaran.
- d. Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa, yaitu kegiatan siswa dan materi.

4. Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

5. Penentuan Jenis Penilaian

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian.

- a. Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi.
- b. Penilaian menggunakan acuan kriteria; yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.
- c. Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan siswa.
- d. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah kriteria ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan.

e. Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan maka evaluasi harus diberikan baik pada proses (keterampilan proses) misalnya teknik wawancara, maupun produk/hasil melakukan observasi lapangan yang berupa informasi yang dibutuhkan.

6. Menentukan Alokasi Waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam.

7. Menentukan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

2.2.5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan oleh guru dalam pembelajaran di kelas (Muslich, 2006: 53). Dengan berdasarkan pedoman RPP, diharapkan seorang guru dapat menerapkan pembelajaran secara terprogram. Dengan demikian, pembelajaran harus direncanakan secara matang, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Menurut Muslich (melalui Pusat Kurikulum, 2006) secara teknis dalam RPP memuat aspek-aspek sebagai berikut.

1. Identitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Identitas terdiri atas nama sekolah, mata pelajaran, hari/tanggal, kelas, dan semester. Identitas RPP di atas kolom RPP.

2. Standar Kompetensi

Standar Kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dapat dicapai pada mata pelajaran tertentu.

3. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar merupakan sejumlah kemampuan minimal yang harus dimiliki peserta didik dalam rangka menguasai standar kompetensi mata pelajaran tertentu.

4. Materi Pokok

Materi pokok merupakan bahan ajar minimal yang harus dipelajari oleh siswa untuk menguasai kompetensi dasar. Dalam menentukan materi pokok harus dipertimbangkan hal-hal berikut ini:

- a. Relevansi materi pokok dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- b. Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik.
- c. Kebermanfaatan bagi peserta didik.
- d. Relevansi dengan kebutuhan peserta didik.
- e. Alokasi waktu.

5. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman kerja yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar. Pemilihan kegiatan pembelajaran mempertimbangkan hal-hal berikut:

- a. Memberikan peluang kepada siswa untuk mencari, mengolah, mengelola, dan menemukan sendiri pengetahuan di bawah bimbingan guru.
- b. Mencerminkan ciri khas mata pelajaran.
- c. Disesuaikan dengan kemampuan siswa, sumber belajar, dan sarana yang tersedia.
- d. Bervariasi dengan mengkombinasikan kegiatan individu, berpasangan, kelompok dan klasikal.

6. Indikator

Di dalam penentuan indikator hasil belajar siswa diperlukan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Sesuai dengan tingkat perkembangan berfikir siswa.
- b. Berkaitan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- c. Memperhatikan aspek manfaat dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Memperhatikan sumber-sumber belajar yang relevan.
- e. Dapat diukur dan diamati.

7. Penilaian

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan untuk menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi yang telah ditentukan.

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Dalam kegiatan penilaian terdapat tiga komponen penting, yang meliputi:

a. Teknik Penilaian

Teknik penilaian adalah cara-cara yang ditempuh untuk memperoleh informasi mengenai proses dan produk yang dihasilkan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Ada beberapa teknik yang dapat dilakukan dalam rangka penilaian ini yang secara garis besar dikategorikan sebagai teknis tes dan teknik non tes.

b. Bentuk Instrumen

Bentuk instrumen yang diperoleh harus sesuai dengan teknik penilaiannya.

Bentuk instrumen yang dikembangkan dapat berupa bentuk instrumen yang digolongkan dalam bentuk teknik berikut ini:

1. Tes tertulis, dapat berupa tes esai/uraian, pilihan ganda, isian, menjodohkan, dan sebagainya.
2. Tes lisan, yaitu bentuk daftar pertanyaan.
3. Tes unjuk kerja, dapat berupa tes identifikasi, tes simulasi, dan uji petik kerja produk, uji petik kerja prosedur, atau uji petik kerja prosedur atau produk.
4. Penugasan, seperti tugas proyek atau tugas rumah.
5. Observasi, yaitu dengan menggunakan lembar observasi.
6. Wawancara, yaitu dengan menggunakan pedoman wawancara.
7. Portofolio, dapat menggunakan dokumen pekerjaan, karya, dan atau prestasi siswa.
8. Penilaian diri dengan menggunakan lembar penilaian diri.

8. Alokasi Waktu

Alokasi waktu adalah jumlah waktu yang dibutuhkan untuk mencapai suatu kompetensi dasar tertentu.

9. Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, yang dapat berupa: buku tulis, media cetak, media elektronik, benda-benda di alam sekitar, dan sebagainya.

2.2.7 Pembelajaran Cerpen di SMP kelas VII Semester I

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis serta imajinatif yang ada dalam dirinya (Permen No. 22, tahun 2006, hal. 231).

Dalam rangka pembelajaran apresiasi sastra khususnya cerpen, peserta didik diarahkan dan difasilitasi oleh sekolah dan guru supaya dapat meningkatkan kemampuan komunikasinya dengan bahasa Indonesia, baik itu secara tertulis, maupun secara lisan. dengan mempelajari sastra bacaan diharapkan dapat semakin menumbuhkan apresiasi peserta didik terhadap karya sastra Indonesia.

Pembelajaran sastra di sekolah khususnya untuk siswa SMP, semester I, dapat dilakukan dengan berbagai metode serta teknik yang telah dipilih dan diselaraskan oleh guru. Dengan belajar sastra melalui cerpen, siswa diajak tidak hanya sekedar tahu tentang teori cerpen, tetapi siswa juga diajak untuk turut mengapresiasi cerpen tersebut dengan memahami makna yang terkandung dalam cerita pendek.

Terdapat beberapa pertimbangan yang harus dilaksanakan oleh guru, dalam memilih bahan ajar apresiasi karya sastra bacaan untuk para siswa. pertimbangan ini sendiri merupakan tahapan pembelajaran yang menjadi bagian

dati perencanaan seorang guru dalam mempersiapkan bahan ajar untuk pembelajaran kelas. Menurut Brahim (melalui Lukman Ali, 1967: 236) pemilihan bahan ajar sastra yang dipilih adalah dengan memperhatikan hal-hal berikut.

- a. Bahan-bahan yang dipilih hendaknya diserasikan dengan umur, perkembangan psikologi, kondisi emosional, dan pengetahuan siswa.
- b. Bahan-bahan yang dipilih dapat mengembangkan daya imajinasi, memberi ransangan yang sehat kepada emosi, dan memberikan kemungkinan untuk mengembangkan kreasi siswa.
- c. Bahan-bahan yang dipilih hendaknya dapat memperkaya pengertian siswa tentang keindahan, kehidupan, kemanusiaan, dan rasa khidmat kepada Tuhan.

(Jabrohim melalui Sujarwanto, ed., 2002: 532).

Dalam penelitian ini, penulis menganalisis unsur intrinsik sebuah cerpen anak dan mengimplementasikan hasil analisis tersebut sebagai bahan perencanaan pembelajaran sastra (silabus dan RPP). Tema cerita pendek anak sebagai media pembelajaran apresiasi sastra, dipilih dan diselaraskan dengan tema cerita sastra yang cocok dan baik untuk dijadikan bahan pembelajaran apresiasi sastra bagi siswa SMP kelas VII, semester I.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi uraian tentang jenis penelitian, objek penelitian, sumber data, dan data penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan sumber data yang digunakan, jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis termasuk penelitian kepustakaan dan penelitian pengembangan. Menurut Koentjoningrat (1990: 44) penelitian kepustakaan merupakan suatu kegiatan penelitian terhadap subjek kajian yang berupa bahan-bahan tertulis. Penelitian pengembangan adalah suatu proses secara sistematis dan logis untuk mempelajari masalah-masalah pengajaran agar mendapatkan pemecahan yang teruji validitasnya dan praktis bisa dilakukan (Elly melalui Gafur, 1982 : 21).

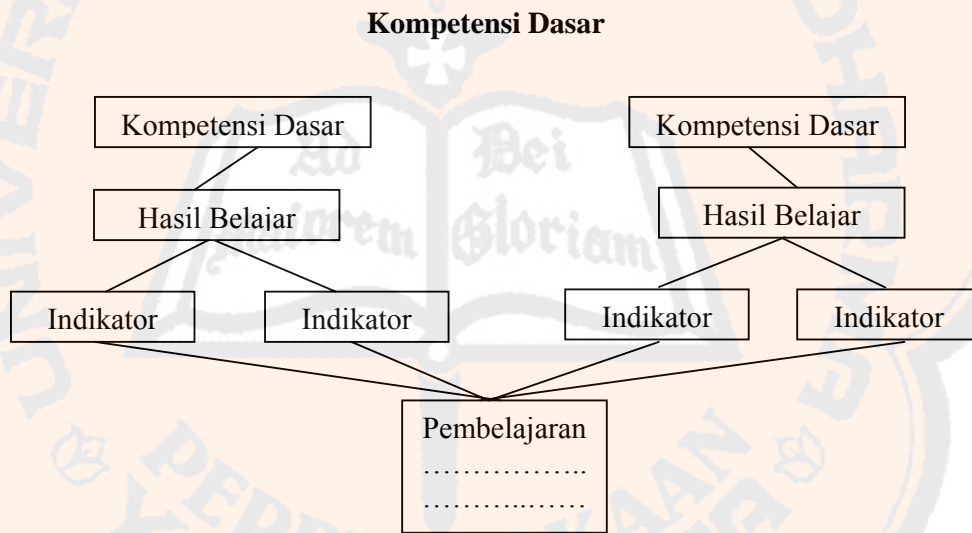
Dalam konteks penelitian pustaka, penulis menggunakan bahan tertulis yang berupa sebuah cerpen anak yang berjudul “Suara-suara Aneh” karya Grant Gloria Kesuma. Untuk konteks penelitian pengembangan, penulis, menganalisis unsur-unsur struktural yang terkandung dalam cerpen “Suara-suara Aneh”, kemudian hasil analisis tersebut akan diimplementasikan sebagai bahan pengembangan silabus serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) apresiasi sastra di SMP kelas VII semester I.

Menurut Widharyanto (2003: 41-43) terdapat empat model pengembangan, yaitu: (1) model pembelajaran berdasarkan satu tuntutan

kompetensi dasar secara utuh, (2) model pembelajaran berdasarkan lebih dari satu kompetensi dasar, (3) model pembelajaran berdasarkan satu atau lebih hasil belajar dalam satu kompetensi dasar, dan (4) model pembelajaran berdasarkan satu atau lebih indikator dalam satu kompetensi dasar).

Di dalam penelitian pengembangan ini, penulis menggunakan model pengembangan pembelajaran berdasarkan lebih dari satu kompetensi dasar. Berikut ini adalah skema yang menggambarkan model pembelajaran berdasarkan lebih dari satu kompetensi dasar.

Bagan 3.1a Pengalaman Belajar Disusun Berdasarkan Lebih Dari Satu



(Widharyanto, 2003: 42)

Dalam melaksanakan implementasi pembelajaran apresiasi sastra, peneliti akan mengembangkan silabus dan RPP berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar pembelajaran sastra khususnya keterampilan membaca karya sastra (memahami isi berbagai teks bacaan sastra) sesuai dengan yang tertera pada standar kompetensi (SK) maupun kompetensi dasar (KD), dalam kurikulum

KTSP, siswa kelas VII, semester I di SMP. Berikut ini adalah tabel standar kompetensi dan kompetensi dasar (membaca cerita sastra) kelas VII SMP semester I.

Tabel 3.1b Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar Kompetensi	Kompetensi dasar
Membaca 7. Memahami isi berbagai teks bacaan sastra dengan membaca	7.2 Mengomentari buku cerita yang dibaca.

(Peraturan Menteri, No. 22. 2006: 234)

3.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian terdiri dari cerpen anak “Suara-suara Aneh” karya Grant Gloria Kesuma dan guru bahasa Indonesia SMP. Dalam penelitian ini guru bahasa Indonesia SMP akan menilai produk pengembangan yang berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh peneliti. Tujuan dari kegiatan penilaian produk silabus dan RPP ini adalah untuk mengukur tingkat validitas, efektifitas, dan efisiensi produk yang telah peneliti susun.

Pendekatan yang digunakan dalam menganalisis subjek penelitian kepustakaan menggunakan pendekatan struktural. Pendekatan ini bertujuan memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitan antar berbagai unsur intrinsik karya sastra dan menunjukkan bagaimana hubungan antarunsur tersebut (Nurgiyantoro: 1995: 37).

Struktur yang dimaksud adalah unsur-unsur intrinsik cerpen yang meliputi: tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang, amanat dan bahasa. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis dan menguraikan struktur intrinsik yang terkandung dalam cerpen anak “Suara-suara Aneh” karya Grant Gloria Kesuma.

3.3 Sumber Data dan Data Penelitian

Sumber data yang digunakan oleh penulis adalah cerpen anak yang diakses melalui majalah remaja *GADIS* edisi 4-14 Januari tahun 2008, dan lembar angket penilaian tingkat kelayakan produk yang diisi oleh guru bahasa Indonesia SMP. Adapun deskripsi data sumber penelitian ini adalah sebagai berikut.

Judul cerpen : “Suara-suara Aneh” dalam majalah remaja *GADIS*
edisi 4-14 Januari tahun 2008.

Pengarang : Grant Gloria Kesuma

Halaman : 108-111

Penerbit : PT Grafika Multi Warna

Tahun terbit : 2008

Data dalam penelitian ini adalah hasil analisis data dari keseluruhan deskripsi unsur intrinsik yang terdapat dalam cerita pendek dan hasil penilaian dari guru bahasa Indonesia SMP terhadap tingkat kelayakan produk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) apresiasi sastra untuk siswa SMP kelas VII, semester I.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan dan memperoleh data penelitian. Dalam konteks penelitian kepustakaan ini, peneliti berperan sebagai instrumen penelitian. Peneliti melihat sekumpulan teks yang terdapat dalam cerita pendek berjudul “Suara-suara Aneh” dan membacanya. Dalam meneliti, peneliti membaca, mengamati, serta menganalisis unsur intrinsik cerpen ini.

Dalam konteks penelitian pengembangan bahan perencanaan pembelajaran silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), instrumen penelitian yang akan digunakan adalah lembar angket penilaian jawaban guru bahasa Indonesia SMP terhadap produk silabus dan RPP. Berikut ini disajikan kisi-kisi penilaian produk bahan perencanaan pembelajaran silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) apresiasi sastra untuk siswa SMP kelas VII, semester I.

Tabel 3.4a Kisi-kisi Penilaian Produk Silabus Pembelajaran Apresiasi Sastra SMP kelas VII semester I

No.	Silabus
1.	Kejelasan identitas silabus
2.	Ketepatan kompetensi dasar
3.	Ketepatan materi pokok pembelajaran
4.	Ketepatan kegiatan belajar
5.	Ketepatan indikator
6.	Ketepatan metode penilaian
7.	Ketepatan alokasi waktu
8.	Ketepatan sumber belajar

Tabel 3.4b Kisi-kisi Penilaian Produk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**Apresiasi Sastra SMP kelas VII semester I**

No.	RPP
1.	Kejelasan identitas RPP
2.	Ketepatan standar kompetensi
3.	Ketepatan kompetensi dasar
4.	Ketepatan materi pokok pembelajaran
5.	Ketepatan kegiatan belajar
6.	Ketepatan indikator
7.	Ketepatan metode penilaian
8.	Ketepatan alokasi waktu
9.	Ketepatan sumber belajar

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik merupakan penjabaran dari metode yang disesuaikan dengan alat dan sifat (Sudaryanto, 1993: 9). Teknik yang dipergunakan oleh peneliti adalah teknik simak (membaca) dan teknik catat. Teknik simak adalah teknik yang digunakan dalam penelitian dengan cara peneliti berhubungan langsung dengan teks yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan data secara konkret. Selanjutnya, data yang diperoleh dicatat dalam kartu data. Kegiatan pencatatan inilah yang disebut dengan teknik catat (Sudaryanto, 1993: 113-135).

Dengan menggunakan teknik catat dan simak, peneliti menganalisis sumber tertulis yang berupa teks cerpen anak “Suara-suara Aneh”. Data yang dianalisis terkait dengan unsur intrinsik yang merupakan fokus penelitian.

Selanjutnya peneliti melakukan kegiatan mencatat hasil analisis kemudian mendeskripsikan hasil analisis tersebut. Tujuan peneliti dalam kegiatan ini adalah untuk mendeskripsikan hasil analisis unsur intrinsik cerpen anak “Suara-suara Aneh” karya Grant Gloria Kesuma dan mengimplementasikannya dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) apresiasi sastra di SMP kelas VII, semester I.

Data penelitian pengembangan diperoleh melalui angket penilaian yang diisi oleh guru bahasa Indonesia SMP (Ariyanto, S.Pd., guru bahasa Indonesia SMP Penabur, Kebumen, Jawa Tengah dan Suharmoko., S.Pd., guru bahasa Indonesia SMP Negeri I Belitang Jaya, Sumatera Selatan). Ada pun rumus yang digunakan dalam menghitung persentase tingkat kelayakan produk silabus pembelajaran (RPP) apresiasi sastra di SMP kelas VII, semester I, adalah sebagai berikut.

$$\sum J : \sum K = \text{kelayakan}$$

Keterangan :

$\sum J$ = jumlah keseluruhan persentase jawaban

$\sum K$ = jumlah keseluruhan komponen materi pembelajaran

Adapun kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan dari penilaian produk pengembangan dipaparkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.5

Kriteria Penilaian Produk Pengembangan

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
90%-100%	Sangat baik
80%-89%	Baik
65%-79%	Cukup
55%-64%	Kurang
0%-54%	Sangat kurang

(Nurgiyantoro, 1988:36)

Data penilaian yang diperoleh dari guru bahasa Indonesia SMP dianalisis dan selanjutnya dijadikan dasar untuk merevisi produk pengembangan silabus dan RPP. Masukan, tanggapan, dan kritik dari para ahli terhadap produk sementara dijadikan dasar untuk merevisi produk dengan kriteria sebagai berikut (a) benar menurut ahli, (b) sesuai dengan teori, (3) logis menurut pengembangan. Komponen produk yang mendapatkan penilaian kurang dari 65% dari kriteria akan direvisi kembali.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ANALISIS UNSUR INTRINSIK CERITA PENDEK “SUARA-SUARA ANEH”

Pada bab ini berisi uraian tentang hasil deskripsi dari keseluruhan penelitian, yaitu meliputi: analisis unsur intrinsik cerita pendek “Suara-suara Aneh” karya Grant Gloria Kesuma, dan analisis hubungan antarunsur intrinsik cerpen “Suara-suara Aneh” karya Grant Gloria Kesuma

4.1 Analisis Cerita Pendek “Suara-suara Aneh” karya Grant Gloria Kesuma

Analisis ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang isi cerpen “Suara-suara Aneh” secara menyeluruh. Analisis dilakukan dengan cara menjabarkan seluruh unsur intrinsik yang terkandung di dalam cerpen, yaitu: unsur tokoh, alur, latar, bahasa, sudut pandang, tema, dan amanat. Unsur intrinsik yang terkandung di dalam isi cerita akan diidentifikasi dan dideskripsikan untuk mengungkap makna keseluruhan cerita.

4.1.1 Tokoh

Tokoh cerita adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Setiap tokoh yang ditampilkan dalam sebuah cerita adalah tokoh manusia yang dihadirkan secara lengkap. Setiap tokoh mempunyai

peran pelaku seperti biasanya manusia hidup. Tokoh-tokoh perlu digambarkan ciri-ciri lahir, sifat serta sikap batinnya agar wataknya juga dikenal oleh pembaca. Tokoh-tokoh yang dimunculkan dalam cerpen "Suara-suara Aneh" karya Grant Gloria Kesuma, yaitu: Yuri, Ayah (ayah Yuri), Ibu (ibu Yuri, dan Didi (adik Yuri). Tokoh tokoh tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

a. Yuri

Tokoh Yuri merupakan tokoh utama dalam cerita pendek ini. Tokoh Yuri merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan. Tokoh Yuri dalam cerita pendek ini bukanlah tokoh protagonis ataupun tokoh antagonis. Tokoh Yuri dapat dikatakan sebagai tokoh yang berperan sebagai seorang anak perempuan yang mengalami suatu masalah psikologis terhadap proses pindah rumah.

Adapun permasalahan beban psikologis yang dihadapi Yuri terhadap proses dinamika pindah rumah dapat terlihat dari pernyataannya yang dikutip sebagai berikut.

1. Yuri mengalami kegalauan dalam menghadapi dinamika pindah rumah

Pernyataan:

Pikiranku melayang-layang pada kejadian beberapa hari lalu.

"Kita akan pindah!" Begitu kata ayahku saat kami semua sedang makan malam.

"Apa?" kataku terkejut. "tapi kita baru beberapa bulan tinggal di sini." lanjutku.

"Maaf, Yuri. Ini permintaan dari kantor. Ayah tidak bisa menolaknya," kata ayahku.

Kenapa sih kantor ayah tidak mencari orang lain saja," kataku. Tak terasa air mata sudah membendung di mataku. Gimana nggak, kami baru tinggal beberapa bulan tinggal di kota ini, dan aku baru saja

mengenal dekat beberapa orang teman. Tapi sekarang kabar itu begitu mengejutkan. Itu artinya aku harus beradaptasi lagi dengan lingkungan yang baru, dengan teman-teman yang baru pula. aku bahkan tak pernah merasakan memiliki seorang sahabat karib. Pekerjaan ayah menuntut kami semua untuk selalu siap dipindahkan ke kota ke kota lainnya.

“Yuri, Ayah mengerti perasaanmu,...,”suara ayahku memecahkan lamunanku, “Ayah akan berusaha membicarakan masalah ini dengan atasan Ayah. “Aku diam saja, menatap piringku yang masih penuh. Nafsu makanku sudah hilang.

“Mudah-mudahan ini yang terakhir kalinya kita pindah, “ lanjut ayahku lagi (Majalah Remaja *GADIS*, 2008: 108).

2. Ketakutan Yuri terhadap suara-suara aneh

Pada fase/tahap Yuri mendengar suara-suara aneh di rumah baru, terdapat enam kejadian tentang suara-suara aneh yang didengar oleh Yuri. Kejadian-kejadian yang membuat Yuri khawatir akan dijabarkan sebagai berikut.

Kejadian pertama:

Pernyataan

Aku sedang berada di kamarku di lantai dua ketika aku mendengar suara-suara aneh.

Krieek...Srek...Krieek...Srek...

Aku membuka pintu kamarku dan melihat ke tangga, berharap melihat adikku yang nakal itu sedang berlari-lari di sana. Aku melihat ke ujung lorong dekat tangga. Tidak ada siapa-siapa. Aku berlari ke kamar adikku dan membuka pintunya dengan kasar.

“Tidak lucu, Didi” semburku sambil menatap ke dalam kamarnya yang...Kosong. Adikku tidak ada di sana. Aku hanya melihat tirai di kamarnya melambai-lambai ditiup angin, seperti sedang mengejekku. Aku melongok ke luar. Tidak ada tanda-tanda bahwa seseorang pernah masuk ke rumah. Sepi dan gelap, hanya ada barisan pohon-pohon bambu yang tumbuh di samping rumah. Aku bergegas menutup jendela, berjaga-jaga kalau-kalau ada sesuatu di luar sana (Majalah Remaja *GADIS*, 2008: 109).

Kejadian kedua:

Pernyataan

Aku kembali ke kamarku. Mungkin suara-suara tadi hanya perasaanku saja. Tapi, tunggu dulu...

Krieek...Srek...Krieek...Srek...

Suara aneh itu kembali terdengar. Jendela kamarku tertutup. Begitu juga dengan jendela kamar adikku. Di luar tidak ada apa-apa. Tidak mungkin ini hanya perasaan. bunyi itu masih terdengar. Aku mencari-cari sumber suara itu. Tidak ada sesuatu yang mencurigakan di kamar ini, pikirku dan pandanganku tertuju pada lemari dinding di hadapanku. Lemari dinding!

Mungkinkah ada sesuatu di dalam sana, pikirku, teringat akan film-film dan buku cerita yang pernah kubaca. Selalu ada kejadian aneh yang ditimbulkan oleh lemari dinding. Begitukah yang pernah kutonton dan kubaca. Aku menatap lekat-lekat ke arah lemari itu berada (Majalah Remaja *GADIS*, 2008: 109).

Pada tahap ini, rasa penasaran Yuri semakin tinggi, sehingga ia berpikir bahwa kejadian yang menyertainya ini seakan-akan mirip dengan pengalaman para tokoh-tokoh dalam film yang pernah disaksikan dan buku-buku cerita misteri yang pernah dibacanya.

Kejadian ketiga:

Pernyataan

Krieek...Srek...Krieek...Srek...

Bunyi itu kembali terdengar. jantungku berdebar kencang. Aku memberanikan diri membuka pintu lemari dinding itu. Sesuatu melompat dari balik lemari yang belum pernah kubuka sejak kedatanganku kemarin itu. "Aaaagghhh!!" teriakku. Aku jatuh terduduk. benda itu berlari cepat keluar dari pintu kamarku yang terbuka.

"Ada apa, Yuri?" tanya ayahku, tiba-tiba masuk ke kamarku begitu mendengar teriakanku, di belakangnya adikku dan ibuku tergepoh-gepoh menghampiriku.

"Tidak ada apa-apa, Yah...", jawabku sambil berusaha mengatur nafasku yang tersengal-sengal karena ketakutan. "Kupikir ada sesuatu.

Cuma tikus kok,” lanjutku. Berusaha tersenyum agar mereka tidak khawatir.

“Yurii, Cuma tikus...dan wajahmu pucat sekali!” Aku melempar sebuah bantal besar dan tepat mengenai kepala Didi. Bukk! (Majalah Remaja *GADIS*, 2008: 109).

Pada kejadian yang ketiga ini, Yuri telah mengetahui bahwa suara-suara aneh yang didengarnya tadi di dalam rumah adalah suara yang disebabkan oleh suara tikus yang ada di dalam lemari dinding.

Kejadian keempat:

Pernyataan

Aku sedang mengganti pakaian ketika aku mendengar suara-suara aneh itu lagi.

Krieek...Srek...Krieek...Srek...

Aku membuka tirai jendela kamarku dan mencoba melihat keluar. Di luar gelap sekali. Aku tidak bisa melihat apa pun. Suara itu masih terdengar. Aku keluar dari kamarku dan menuju kamar adikku untuk memeriksa apakah dia mengerjakan sesuatu yang aneh-aneh untuk mengerjaiku. Kali ini aku berjalan pelan-pelan. Aku akan memergokinya, pikirku.

Dengan perlahan-lahan aku memutar knop pintu kamar adikku. Kamarnya terang. Di mana pun kami tinggal, adikku tidak pernah mengunci kamarnya dan juga tidak pernah mematikan lampu kamarnya. Hal itu memudahkanku untuk masuk ke kamarnya dan memeriksanya. Sebenarnya adikku penakut. Tapi dia selalu bisa menutupinya dengan balik menakut-nakutiku.

Aku melihat adikku sudah terbaring di tempat tidurnya. Aku mendekatinya, mungkin dia pura-pura tidur, batinku. Aku mengibaskan-ngibaskan tanganku di dekat matanya. Tapi dia tidak mengubrisku. Dia benar-benar sudah tertidur pulas. Seperti biasa, suara-suara aneh yang bagaimana pun tak akan terdengar olehnya, kecuali jika ia terbangun untuk ke kamar kecil.

Aku kembali ke kamar tidurku dan bersiap-siap untuk tidur (Majalah Remaja *GADIS*, 2008: 110).

Pada tahap ini, Yuri tidak menemukan sumber suara-suara aneh yang didengarnya. Ia mencari tahu di kamar adiknya, tetapi dia hanya

melihat adiknya telah tidur. Dalam hal ini Yuri telah salah sangka, mulanya ia mengira adiknya Didi mengerjainya.

Kejadian kelima:

Pernyataan

Krieek...Srek...Krieek...Srek...

Suara-suara itu kembali terdengar dan membuatku terjaga. Jika bukan adikku yang menimbulkan suara-suara itu berarti...ada sesuatu di luar sana. Memikirkan hal itu membuat jantungku berdegup kencang dan tanganku mulai berkeringat. Mungkinkah di rumah ini ada hantunya? Hiii...aku bergidik ketakutan.

Aku memberanikan diri bangkit dari tempat tidurku. Aku mengaduk-aduk kotak barang-barangku yang belum kubongkar untuk mengambil senter dan tongkat baseball, untuk berjaga-jaga. Aku berjalan berjingkat-jingkat agar lantai rumah yang terbuat dari kayu ini tidak menimbulkan suara. baru saja aku akan membuka pintu kamarku suara itu kembali terdengar. Aku berhenti sejenak untuk mendengarkan dari mana suara itu berasal.

Krieek...Srek...Krieek...Srek...

Haruskah aku turun dan memeriksa dari mana asal suara itu. aku ragu-ragu. Bagaimana kalau terjadi sesuatu? Bagaimana kalau aku bertemu hantu? Aku harus bagaimana? Aku menghitung jari-jariku. Pergi...Tidak...Pergi...Tidak...Ah, pergi saja, pikirku. Aku harus berani. Toh kalau aku benar bertemu hantu, aku bisa menceritakan penemuanku ini pada orang-orang dan aku menjadi terkenal. Setidaknya perasaan itu membuatku sedikit bersemangat.

Dengan perlahan-lahan aku membuka pintu kamarku. Kemudian aku mengendap-endap berjalan menuruni tangga. Satu langkah Kreek...tangga kayu ini berderak-derak. Aku turun satu langkah kali ini tidak perlahan. Sepi... Tangga ini tidak berbunyi. Aku meneruskan langkahku lagi dan berhasil mencapai lantai dasar tanpa meninggalkan suara.

Aku menyalakan senterku dan memeriksa ke seluruh ruangan di rumah ini. Tidak ada sesuatu yang mencurigakan (Majalah Remaja *GADIS*, 2008: 110).

Pada tahap ini, Yuri mulai berani, rasa penasaran muncul dari hatinya, ia ingin tahu dan segera mengungkapkan misteri dari mana suara aneh yang ia dengar itu muncul. Pada fase ini, Yuri membawa

pentungan (tongkat pemukul baseball) dan sebuah senter dalam rangka mendukung kegiatannya dalam mencari asal suara aneh yang didengarnya.

Kejadian keenam:

Pernyataan

Krieek...Srek...Krieek...Srek...

Suara-suara itu kembali terdengar. Kali ini lebih jelas. Datangnya dari samping rumah. Aku berdiri di tengah-tengah ruang tamu, tak berani bergerak. Kakiku bergetar. Perasaan ragu-ragu kembali menghampiriku. Semangatku yang tadinya mengebu-gebu kini telah menciut. Apa yang harus kulakukan? Keluar dari rumah ini dan menemukan asal suara itu atau kembali ke kamarku dengan perasaan ketakutan yang makin menghantuiku?

Krieek...Srek...Krieek...Srek...

Suara-suara itu semakin membuatku penasaran. Semangatku kembali lagi. Aku memutuskan unruk keluar dan melihat apa yang terjadi di sana. Aku bergegas memakai sandalku dan membuka kunci pintu depan, tentunya tanpa menimbulkan suara. Aku tidak ingin kedua orangtuaku bangun dan membuat mereka mengembalikanku ke kamarku.

Aku sudah berada di teras rumah. Sudah terlanjur untuk kembali ke kamarku. Aku memberanikan diri melangkah mencari asal suara itu. Aku mengayunkan senterku dan mulai mencari ke sana kemari.

Aku berjalan-jalan mengendap-endap di samping rumah. Aku menginjak tanah yang lembab. Angin berhembus. Udara di sini semakin dingin. Sial aku lupa memakai jaketku. Aku merapatkan tanganku. Aku berusaha tetap bersemangat.

Krieek...Srek...Krieek...Srek...

Suara itu kembali terdengar. Krieek...Srek...Krieek...Srek...kali ini sangat jelas. Aku merinding. Suara-suara itu...begitu menyayat hatiku. Jantungku berdegup kencang, nafasku memburu, dan tanganku mulai berkeringat lagi. Aku sudah siap dengan tongkat baseball di tanganku. Aku mengayunkan senterku tak karuan, mencari asal suara yang sangat jelas terdengar itu.

Sat!

Senterku menemukan apa yang kucari. Aku terpaksa melihat sosok di hadapanku. Sosok yang kurus dan tingginya kira-kira 5 meter. Mereka ada banyak sekali!! (Majalah Remaja *GADIS*, 2008: 111).

Dari kutipan kejadian di atas, dapat dilihat bahwa penggambaran tokoh Yuri merupakan tokoh yang dinamis, ini dapat terlihat dari beberapa kejadian, Yuri awalnya takut, dan khawatir serta berprasangka buruk dengan berkhayal tentang hantu, ternyata Yuri menemukan tikus yang bersembunyi di dalam lemari dinding serta menimbulkan suara-suara aneh.

Suara aneh kembali terdengar di malam hari, Yuri mulai penasaran dan mulai berani, dan mulai memeriksa, awalnya dia mencari sumber suara di kamar adiknya, karena tidak menemukan sumber suara di kamar adiknya, Yuri memutuskan untuk mencari asal suara aneh di kamar tamu, tetapi dia juga tidak menemukan sumber suara aneh itu di sana.

Ternyata Yuri mulai mendengar bahwa suara aneh itu muncul dari luar rumah, rasa penasaran Yuri mulai memuncak, keberanian Yuri semakin menjadi, Yuri memeriksa keadaan dan berniat untuk dapat menemukan sumber suara yang didengarnya itu. Yuri menemukan apa yang dia cari, sumber suara aneh itu muncul dari sosok kurus setinggi 5 meter, jumlah banyak. Ternyata sosok yang ia temukan adalah pohon-pohon bambu.

b. Ayah (ayah Yuri)

Ayah Yuri adalah tokoh yang berperan sebagai sosok seorang ayah di keluarga Yuri. Tokoh ayah tidak banyak diceritakan. Penggambaran

tokoh ayah ini, menunjukkan sebagai seorang ayah yang terbuka dan memperhatikan anak-anaknya. Tokoh ayah juga termasuk tokoh yang bersimpati terhadap kegalauan Yuri dalam proses pindah rumah. Ayah menjelaskan dengan sabar kepada Yuri, alasan mereka untuk pindah rumah dan tokoh ayah berusaha memberi pengertian kepada anaknya, supaya Yuri dapat memahami hal tersebut.

Beberapa watak yang dimiliki oleh tokoh ayah, beserta kutipan dan pernyataannya, yaitu:

1) *Terbuka*

“Nah, Yuri, bagaimana perasaanmu? Apa kau senang?” tanya ayahku dari balik kemudi.

“Kita akan pindah! Begitu kata ayahku saat kami semua sedang makan malam (Majalah Remaja *GADIS*, 2008: 108).

Dari kutipan di atas tokoh ayah menanyakan bagaimanakah perasaan Yuri ketika tiba di rumah baru. Pada kutipan kedua, ayah memberitahukan kepada seluruh keluarga bahwa mereka akan pindah rumah.

2) *Sabar*

“Maaf Yuri. Ini permintaan dari kantor. Ayah tidak bisa menolaknya,” kata ayahku.

“Yuri, Ayah mengerti perasaanmu...,”

“Ayah akan berusaha membicarakan masalah ini dengan atasan ayah.”

“Mudah-mudahan ini yang terakhir kalinya kita pindah,” lanjut ayahku lagi (Majalah Remaja *GADIS*, 2008: 108).

Percakapan di atas antara ayah dan Yuri, memberikan gambaran, bahwa tokoh ayah adalah tokoh yang bersimpati terhadap ke Gundahan Yuri. Dengan sabar tokoh ayah menjelaskan alasan mengapa mereka sekeluarga pindah rumah.

c. Ibu (ibu Yuri)

Ibu Yuri adalah tokoh yang berperan sebagai sosok seorang ibu di keluarga Yuri. Tokoh ibu juga tidak banyak diceritakan. Penggambaran tokoh ibu ini, menunjukkan sebagai seorang ibu yang memperhatikan anak-anaknya. Tokoh ibu juga termasuk tokoh yang bersimpati terhadap kegalauan Yuri dalam proses pindah rumah. Tokoh ibu berusaha memberi pengertian dan menghibur Yuri supaya dapat melupakan keresahan yang dialaminya.

Beberapa watak yang dimiliki oleh tokoh ibu, beserta kutipan dan pernyataannya, yaitu:

1. *Perhatian*

“Jangan murung begitu, dong!”kata ibuku.

“Kau suka rumah ini?”tanya ibuku.

“Mungkin karena kita baru tiba di sini. Nanti juga kau akan terbiasa hibernya.

“Mungkin memang itu suara tikus. Kita belum sempat membereskan barang-barang. Tikus-tikus suka sekali tempat yang berantakan,”kata ibuku, berusaha menghiburku.

“Sudah-sudah. dari tadi adikmu bersama kami di ruang tamu. Kami tidak mendengar suara-suara aneh, Yuri. Mungkin kau lelah...,” kata ibuku (Majalah Remaja GADIS, 2008: 110).

Percakapan di atas antara ibu dan Yuri, memberikan gambaran, bahwa tokoh ibu adalah tokoh yang bersimpati terhadap kegundahan Yuri dan berusaha memberi pengertian serta penghiburan kepada Yuri.

d. Didi (adik Yuri)

Didi adalah tokoh yang berperan sebagai adik kandung Yuri. Tokoh Didi juga tidak banyak diceritakan. Penggambaran tokoh Didi, menunjukkan sebagai seorang adik yang perhatian dan senantiasa menggoda kakaknya. Tokoh Didi termasuk tokoh yang juga sama takutnya dengan Yuri, tetapi tokoh Didi mengalaminya di saat Yuri sudah mengetahui kejadian yang sebenarnya. Hal ini dapat terungkap pada bagian akhir cerita.

Beberapa watak yang dimiliki oleh tokoh Didi, beserta kutipan dan pernyataannya, yaitu:

1. *Perhatian*

“Yeah Yuriii...coba lihat aku!”teriak adikku yang duduk di sampingku. Ia membelalakkan matanya, kedua tangannya memegang telinganya, hidungnya kembang-kempis dan mulutnya dimonyongkan. Begitulah caranya jika ingin membuatku tertawa.

2. *Suka menggoda*

“Yuri tidak suka rumah ini karena ada tikusnya,” ejek adikku.

“Penakut...Penakut,” ejek adikku (Majalah Remaja GADIS, 2008: 110).

Dalam hal sifat suka menggoda ini, Didi hanya menggoda kakaknya sekaligus juga menghiburnya.

3. *Penakut*

Sebenarnya adikku penakut. Tapi dia selalu menutupinya dengan balik menakuti-nakutiku.

“Yurii! Yurii! Bangun! “Adikku berbisik di dekat telingaku dan menguncang-guncang tubuhku, membuatku terbangun. Aku terbangun dan mulai menggosok-gosok mataku. Aku melirik ke arah jam weker di samping tempat tidurku. Jam 03.00 pagi. Aku melihat adikku duduk di sampingku. Wajahnya pucat dan dia gemetaran.

Kriek...Srek...Kriek...Srek...

“Kau dengar suara itu?”tanyanya.

“Suara apa?” bentakku.

Kriek...Srek...Kriek...Srek...

“O, o! Kurasa di rumah ada... Hantuuuu!!” teriakku, dan adikku langsung melompat ke bawah selimutku (Majalah Remaja GADIS, 2008: 111).

4.1.2 Alur

Alur adalah peristiwa yang diurutkan dan membangun tulang punggung cerita. Dalam cerita pendek “Suara-suara Aneh” alur yang digunakan oleh pengarangnya adalah alur maju. Alur maju dalam ceritan pendek ini ditandai dengan peristiwa-peristiwa yang dialaminya oleh tokoh utamanya bersifat kronologis dan berlangsung dalam urutan waktu.

a. Paparan

Pada awal cerita, pengarang memaparkan cerita bermula dari perjalanan tokoh utama menuju rumah barunya. Perjalanan ini dipastikan cukup lama. dan dalam perjalanan ini tokoh utama sempat terkenang kembali dengan kejadian beberapa hari yang lalu. Kejadian ini berkenaan dengan obrolannya dengan ayahnya yang

memberitahunya bahwa mereka sekeluarga akan pindah rumah. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan berikut ini:

Pikiranku melayang-layang pada kejadian beberapa hari lalu.
“Kita akan pindah!” Begitu kata ayahku saat kami semua sedang makan malam.
“Apa?” kataku terkejut. “tapi kita baru beberapa bulan tinggal di sini.” lanjutku.
“Maaf, Yuri. Ini permintaan dari kantor. Ayah tidak bisa menolaknya,” kata ayahku.
Kenapa sih kantor ayah tidak mencari orang lain saja,” kataku. Tak terasa air mata sudah membendung di mataku. Gimana nggak, kami baru tinggal beberapa bulan tinggal di kota ini, dan aku baru saja mengenal dekat beberapa orang teman. Tapi sekarang kabar itu begitu mengejutkan. Itu artinya aku harus beradaptasi lagi dengan lingkungan yang baru, dengan teman-teman yang baru pula. aku bahkan tak pernah merasakan memiliki seorang sahabat karib. Pekerjaan ayah menuntut kami semua untuk selalu siap dipindahkan ke kota ke kota lainnya.
“Yuri, Ayah mengerti perasaanmu,...,”suara ayahku memecahkan lamunanku, “Ayah akan berusaha membicarakan masalah ini dengan atasan Ayah. “Aku diam saja, menatap piringku yang masih penuh. Nafsu makanku sudah hilang.
“Mudah-mudahan ini yang terakhir kalinya kita pindah, “ lanjut ayahku lagi (Majalah Remaja *GADIS*, 2008: 108).

Selanjutnya kisah tokoh utama dalam cerpen ini terus berkembang. Paparan cerita ini sesungguhnya mulai terjadi ketika tokoh utama telah sampai di rumah baru. Kesan pertama pada rumah baru membuat tokoh utama senang. Tetapi perasaan itu tidak berlangsung lama, karena ketika Yuri sedang berada di lantai dua, dia pun mendengar suara-suara aneh.

b. Ransangan

Pada tahap ransangan, pengarang mulai menceritakan pengalaman Yuri ketika saat pertama kali mengalami perasaan yang agak khawatir ketika mendengar suara - suara aneh didalam rumah.

Hal tersebut, dapat terlihat dari pernyataan di bawah ini:

Kriek...Srek...Kriek...Srek...

Aku membuka pintu kamarku dan melihat ke tangga, berharap melihat adikku yang nakal itu sedang berlari-lari di sana. Aku melihat ke ujung lorong dekat tangga. Tidak ada siapa-siapa. Aku berlari ke kamar adikku dan membuka pintunya dengan kasar.

“Tidak lucu, Didi” semburku sambil menatap ke dalam kamarnya yang...Kosong. Adikku tidak ada di sana. Aku hanya melihat tirai di kamarnya melambai-lambai ditiup angin, seperti sedang mengejekku. Aku melongok ke luar. Tidak ada tanda-tanda bahwa seseorang pernah masuk ke rumah. Sepi dan gelap, hanya ada barisan pohon-pohon bambu yang tumbuh di samping rumah. Aku bergegas menutup jendela, berjaga-jaga kalau-kalau ada sesuatu di luar sana (Majalah Remaja *GADIS*, 2008: 109).

c. Gawatan

Pada tahap ini, cerita mulai seru dan tegang. Beberapa masalah/kejadian membuat tokoh tegang dan mulai berpikir untuk mengambil langkah keputusan untuk dapat mengatasi masalah yang ada. Pada cerita ini Yuri mulai dihadapkan pada pilihan, antara rasa penasaran dan rasa takut bercampur jadi satu. Yuri memutuskan untuk menghalau rasa takut itu dan mulai mencari alat yang sekiranya dapat membantunya dalam mengatasi masalah yang dihadapinya. Hal tersebut, dapat terlihat dari pernyataan di bawah ini:

Aku memberanikan diri bangkit dari tempat tidurku. Aku mengaduk-aduk kotak barang-barangku yang belum kubongkar untuk mengambil senter dan tongkat baseball, untuk berjaga-jaga. Aku berjalan berjingkat-jingkat agar lantai rumah yang terbuat dari kayu ini tidak menimbulkan suara. baru saja aku akan membuka pintu kamarku suara itu kembali terdengar. Aku berhenti sejenak untuk mendengarkan dari mana suara itu berasal

Suara-suara itu semakin membuatku penasaran. Semangatku kembali lagi. Aku memutuskan untuk keluar dan melihat apa yang terjadi di sana. Aku bergegas memakai sandalku dan membuka kunci pintu depan, tentunya tanpa menimbulkan suara. Aku tidak ingin kedua orangtuaku bangun dan membuat mereka mengembalikanku ke kamarku (Majalah Remaja *GADIS*, 2008: 110).

d. Tikaian

Tikaian adalah perselisihan yang timbul dari dalam hati tokoh utama akibat adanya dua kekuatan yang bertentangan. Dalam konteks cerita ini, Yuri mengalami konflik batin yang besar dalam dirinya. Suara-suara aneh yang didengarnya adalah seakan adalah lawan yang harus diatasinya. Rasa penasaran begitu besar, dan hati Yuri berkecamuk untuk dapat mengetahui dari mana asal suara aneh datang. Hal tersebut, dapat terlihat dari pernyataan di bawah ini:

Aku sudah berada di teras rumah. Sudah terlanjur untuk kembali ke kamarku. Aku memberanikan diri melangkah mencari asal suara itu. Aku mengayunkan senterku dan mulai mencari ke sana kemari.

Aku berjalan-jalan mengendap-endap di samping rumah. Aku menginjak tanah yang lembab. Angin berhembus. Udara di sini semakin dingin. Sial aku lupa memakai jaketku. Aku merapatkan tanganku. Aku berusaha tetap bersemangat (Majalah Remaja *GADIS*, 2008: 111).

e. Rumitan

Pada tahap ini, cerita masuk pada konflik yang terjadi. Rumitan adalah perkembangan dari tikaian, yang menghantarkan konflik menuju klimaks. Pada cerita pendek ini Yuri mengalami kerumitan yang harus dihadapinya. Batinnya semakin tidak tenang. Suara-suara aneh yang didengarnya semakin jelas dan Yuri ingin segera mencari tahu asal suara aneh itu dengan mengayunkan senternya. Hal tersebut, dapat terlihat dari pernyataan di bawah ini:

Krieek...Srek...Krieek...Srek...
Suara itu kembali terdengar.
Krieek...Srek...Krieek...Srek...kali ini sangat jelas. Aku merinding. Suara-suara itu...begitu menyayat hatiku. Jantungku berdegup kencang, nafasku memburu, dan tanganku mulai berkeringat lagi. Aku sudah siap dengan tongkat baseball di tanganku. Aku mengayunkan senterku tak karuan, mencari asal suara yang sangat jelas terdengar itu (Majalah Remaja *GADIS*, 2008: 111).

f. Klimaks

Klimaks adalah puncak dari rumitan. Klimaks cerita ini adalah ketika Yuri telah menemukan asal suara aneh yang di dengarnya itu. Hal tersebut, dapat terlihat dari pernyataan di bawah ini:

Sat!
Senterku menemukan apa yang kucari. Aku terpaksa melihat sosok di hadapanku. Sosok yang kurus dan tingginya kira-kira 5 meter. Mereka ada banyak sekali!! (Majalah Remaja *GADIS*, 2008: 111).

g. Leraian

Pada tahap leraian ini, Yuri sudah dalam keadaan yang stabil. Kejadian-kejadian aneh yang menyertainya sudah berlalu. Misteri yang menyelimutnya sudah terkuak, dan ia sendiri yang telah mengatasi masalah yang dihadapinya itu. Hal tersebut, dapat terlihat dari pernyataan di bawah ini:

Sebelum berangkat ke sekolah, aku menyempatkan diri melihat tiang lampu yang ada di samping rumahku. Tiang lampu yang sudah usang. Penutup lampunya terbuat dari seng dan di sekitarnya tumbuh pohon-pohon bambu yang tinggi. Angin berdesir menerpa wajahku. Pohon-pohon bambu itu bergoyang-goyang dan batang-batangnya menggesek seng penutup lampu sehingga menimbulkan suara-suara. Kriek...Srek...Kriek ...Srek...(Majalah Remaja *GADIS*, 2008: 111).

4.1.3 Latar

Latar atau setting disebut juga sebagai landas tumpu, menyaran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar dalam cerita pendek “Suara-suara Aneh karya Grant Gloria Kesuma, meliputi dua unsur, yaitu, latar waktu dan latar tempat. Kedua unsur tersebut saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

4.1.3.1 Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya sastra. Kejadian-kejadian yang diceritakan dalam cerita pendek “Suara-suara Aneh” menunjuk pada waktu dan

urutan waktu yang terjadi dan dikisahkan dalam cerita. Hal tersebut, dapat terlihat dari pernyataan di bawah ini:

a. Di malam hari

Sudah pukul 07.00 malam. Aku membantu ibuku membuka kotak kotak makanan siap saji yang kami beli di perjalanan tadi.

Aku membuka tirai jendela kamarku dan mencoba melihat keluar. Di luar gelap sekali. Aku tidak bisa melihat apa pun. Suara itu masih terdengar (Majalah Remaja *GADIS*, 2008: 110).

b. Di pagi hari

“Yurii! Yurii! Bangun! “Adikku berbisik di dekat telingaku dan menguncang-guncang tubuhku, membuatku terbangun. Aku terbangun dan mulai menggosok-gosok mataku. Aku melirik ke arah jam weker di samping tempat tidurku. Jam 03.00 pagi. Aku melihat adikku duduk di sampingku. Wajahnya pucat dan dia gemeteran (Majalah Remaja *GADIS*, 2008: 111).

Sebelum berangkat ke sekolah, aku menyempatkan diri melihat tiang lampu yang ada di samping rumahku (Majalah Remaja *GADIS*, 2008: 111).

4.1.3.2 Latar Tempat

Latar tempat mengacu pada lokasi terjadinya peristiwa yang berlangsung. Pada cerita ini, latar geografis tempat tidak diketahui secara pasti, karena tidak disebutkan. Latar tempat terjadinya kejadian-demi kejadian yang dialami Yuri, dapat terlihat dari pernyataan di bawah ini:

a. Di dalam rumah

Di rumah ini ada tiga kamar tidur. Kamar tidur utama letaknya di lantai dasar. Sedangkan kedua kamar tidur lainnya terletak di lantai dua. Jadi, aku dan adikku akan menempati kamar kami masing-masing. Setidaknya ada sesuatu yang membuatku senang, pikirku. Tapi, rupanya hal itu tidak berlangsung lama.

Aku sedang berada di kamarku di lantai dua ketika aku mendengar suara-suara aneh (Majalah Remaja *GADIS*, 2008: 108-109).

Aku membuka pintu kamarku dan melihat ke tangga, berharap melihat adikku yang nakal itu sedang berlari-lari di sana. Aku melihat ke ujung lorong dekat tangga. Tidak ada siapa-siapa. Aku berlari ke kamar adikku dan membuka pintunya dengan kasar.

“Tidak lucu, Didi” semburku sambil menatap ke dalam kamarnya yang...Kosong. Adikku tidak ada di sana. Aku hanya melihat tirai di kamarnya melambai-lambai ditiup angin, seperti sedang mengejekku (Majalah Remaja *GADIS*, 2008:109).

Dengan perlahan-lahan aku membuka pintu kamarku. Kemudian aku mengendap-endap berjalan menuruni tangga. Satu langkah Kreek...tangga kayu ini berderak-derak. Aku turun satu langkah kali ini tidak perlahan. Sepi... Tangga ini tidak berbunyi. Aku meneruskan langkahku lagi dan berhasil mencapai lantai dasar tanpa meninggalkan suara.

Aku menyalakan senterku dan memeriksa ke seluruh ruangan di rumah ini. Tidak ada sesuatu yang mencurigakan (Majalah Remaja *GADIS*, 2008: 110).

b. Di luar rumah

Aku sudah berada di teras rumah. Sudah terlanjur untuk kembali ke kamarku. Aku memberanikan diri melangkah mencari asal suara itu. Aku mengayunkan senterku dan mulai mencari ke sana kemari.

Aku berjalan-jalan mengendap-endap di samping rumah. Aku menginjak tanah yang lembab. Angin berhembus. Udara di sini semakin dingin. Sial aku lupa memakai jaketku. Aku merapatkan tanganku. Aku berusaha tetap bersemangat (Majalah Remaja *GADIS*, 2008: 111).

Sebelum berangkat ke sekolah, aku menyempatkan diri melihat tiang lampu yang ada di samping rumahku (Majalah Remaja *GADIS*, 2008: 111).

4.1.4 Bahasa

Bahasa sebagai sarana pengungkapan sastra. Bahasa sastra mempunyai gaya bahasa yang khas. Gaya bahasa adalah cara pengungkapan bahasa dalam

prosa, atau bagaimana seorang pengarang mengungkapkan sesuatu yang akan dikemukakan. Setiap karya sastra mempunyai ciri khas tersendiri sesuai dengan gaya dan cara pengarangnya dalam mengungkapkan idenya. Gaya dan penuangan ide masing-masing pengarangpun berbeda-beda. Sesuai dengan keinginan, kemampuan, dan kreativitas pengarangnya. Dalam cerpen “Suara-suara Aneh”, pengarang menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dipahami. Bahasa dan dialog dalam cerita ini ringan, dan bernuansa keseharian. Hal tersebut, dapat terlihat dari pernyataan di bawah ini:

Oh, tentu saja, kataku dalam hati. kalian tidak mendengar suara itu. Kalian ada di ruang tamu yang letaknya di bagian depan rumah, sedangkan aku berada di kamarku di lantai dua di bagian belakang rumah.

“Sebaiknya kau segera tidur. Besok saja membereskan barang-barang yang masih ada di kotak. Kita akan membereskan semuanya besok,”kata ayahku.

“Weee...!”ejek adikku lagi sambil menjulurkan lidahnya.

Awas kau nanti! kalau kau yang mendengar suara itu, jangan kau minta tolong padaku!” kataku. Kamarku dan adikku letaknya bersebelahan di lantai dua, sedangkan kamar kedua orangtuaku letaknya di dekat ruang tamu. Jadi, kalau ada apa-apa di kamar adikku pasti dia akan langsung ke kamarku (Majalah Remaja *GADIS*, 2008: 110).

4.1.5 Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan teknik yang dipergunakan pengarang untuk menemukan dan menyampaikan makna karya artistiknya, untuk dapat sampai dan berhubungan dengan pembaca. Sudut pandang adalah pandangan pencerita yang dipilih oleh pengarang untuk menceritakan suatu cerita. Dalam cerpen “Suara-suara Aneh” sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang pertama. Yuri berlaku sebagai karakter utama cerita, dalam cerita ini, peristiwa yang

dialami oleh tokoh utama ditandai dengan penggunaan kata “aku”. Hal tersebut, dapat terlihat dari pernyataan di bawah ini:

Dengan perlahan-lahan aku membuka pintu kamarku. Kemudian aku mengendap-endap berjalan menuruni tangga. Satu langkah Kreek...tangga kayu ini berderak-derak. Aku turun satu langkah kali ini tidak perlahan. Sepi... Tangga ini tidak berbunyi. Aku meneruskan langkahku lagi dan berhasil mencapai lantai dasar tanpa meninggalkan suara (Majalah Remaja *GADIS*, 2008: 110).

Seluruh tindakan dan perbuatan Yuri sebagai tokoh utama banyak ditandai dengan penggunaan kata “aku”. Kisah dalam cerita ini adalah tentang beragam dinamika Yuri dengan lingkungan rumah yang baru ditematinya bersama keluarganya, antara lain: ayahnya, ibunya serta adiknya. Dalam cerpen ini, seakan-akan pengarang bertindak sebagai tokoh utama. Dengan kata lain cerita ini seolah adalah cerita pengalaman Yuri yang dikisahkannya kepada para pembaca.

4.1.6 Tema

Tema adalah gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung dalam teks sebagai struktur semantis dan menyangkut persamaan-persamaan maupun perbedaan-perbedaan. Berdasarkan tingkat pengalaman jiwa, dalam cerpen “Suara-suara Aneh” tema utama yang diangkat dalam cerita ini adalah proses adaptasi serta pengalaman Yuri dengan lingkungan tempat tinggal barunya. Tema utama ini adalah makna yang dikandung cerita, yang menjadi ide-ide dasar dari keseluruhan isi cerita dan disamping makna-makna tambahan di dalam cerita. Makna yang menjadi gagasan dasar ide pembangun cerita beranjak dari persoalan keseharian yang mengangkat permasalahan seorang anak perempuan terhadap suara-suara yang asing dan aneh.

Makna dari pengalaman yang dialami oleh tokoh Yuri, terdapat pada bagian-bagian tertentu cerita yang dapat diidentifikasi sebagai makna bagian atau makna tambahan.

Dalam cerita ini tema dasarnya dapat digolongkan sebagai bentuk tema tema nontradisional, hal ini ditandai dengan topik yang mengangkat sesuatu yang tidak lazim, yang tidak wajar dalam suatu cerita, meskipun hal itu bisa terjadi. Tema ini berkisah tentang ketakutan seorang anak perempuan terhadap suara aneh yang didengarnya. Dalam kisah Yuri, akhir cerita tidak ditunjukkan secara jelas. Akhir cerita berkisah bahwa semuanya aman dan tidak terjadi persoalan yang gawat. Keunikan cerita pendek ini terletak pada makna yang tersirat, bahwa setelah rasa penasaran tokoh utama terkuak, Yuri kemudian tetap berpura-pura bersikap takut terhadap suara-suara aneh dan mencoba untuk menakut-nakuti adiknya. Hal tersebut, dapat terlihat dari pernyataan di bawah ini:

“Yurii! Yurii! Bangun! “Adikku berbisik di dekat telingaku dan menguncang-guncang tubuhku, membuatku terbangun. Aku terbangun dan mulai menggosok-gosok mataku. Aku melirik ke arah jam weker di samping tempat tidurku. Jam 03.00 pagi. Aku melihat adikku duduk di sampingku. Wajahnya pucat dan dia gemeteran.

Krieek...Srek...Krieek...Srek...

“Kau dengar suara itu?”tanyanya.

“Suara apa?” bentakku.

Krieek...Srek...Krieek...Srek...

“O, o! Kurasa di rumah ada... Hantuuuu!!” teriakku, dan adikku langsung melompat ke bawah selimutku (Majalah Remaja GADIS, 2008: 111).

4.1.7 Amanat

Amanat adalah suatu ajaran moral, atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang dari sebuah karya sastra. Amanat yang terkandung dalam cerpen “Suara-suara Aneh” adalah tekad Yuri untuk mengalahkah rasa takutnya sangat

besar dan ia pun berhasil mengatasinya dengan sikap dan kemandiriannya. Dengan kata lain Yuri melakukan tindakannya dengan prinsip “keingintahuan mengalahkan segalanya”.

Dalam konteks ini, Yuri adalah seorang anak perempuan yang berani, tidak cengeng, dan bersikap skeptis dan berusaha mencari tahu tentang suara-suara aneh yang didengarnya. Beragam cara ditempuh oleh Yuri, dengan mempergunakan peralatan senter dan *pentungan* (pemukul *baseball*) seadanya, Yuri siap menerima resiko akan tindakannya dalam melakukan pencariannya. Kisah sederhana Yuri menunjukkan kepada pembaca, bahwa dengan sikap berani dan mau bertindak, walaupun itu adalah persoalan yang kecil sekalipun, hal itu menunjukkan kepada pembaca bahwa dengan keingintahuan yang besar untuk mengungkapkan fakta sebenarnya adalah perbuatan yang berani.

4.2 Analisis Hubungan Antarunsur Intrinsik Cerpen “Suara-suara Aneh”

Karya Grant Gloria Kesuma

Unsur intrinsik dalam cerpen mempunyai hubungan yang saling mempengaruhi satu sama lain. Setiap unsurnya mempunyai peranan penting dalam membangun suatu karya. Untuk dapat menganalisis suatu karya sastra, peneliti perlu menganalisis dan mengungkapkannya secara terperinci setiap unsur-unsur yang terkandung, serta mengaitkan setiap unsurnya, sehingga dapat diperoleh makna keseluruhannya secara utuh. Berikut ini akan dipaparkan hubungan antarunsur intrinsik yang terkandung dalam cerpen “Suara-suara Aneh”

4.2.1 Tokoh dan Latar

Di dalam cerpen “Suara-suara Aneh” terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara tokoh utama dan latar. Latar dapat membantu tokoh untuk meyakinkan pembaca terhadap cerita yang disampaikan. Latar yang diungkapkan dalam cerpen ini berkisah tentang situasi serta keadaan mengenai berlangsungnya suatu kejadian atau peristiwa yang yang terjadi. Dalam cerpen ini, latar yang menjadi tempat tokoh utama mengalami berbagai kejadian dialaminya dalam beberapa latar tempat dan latar waktu yang berbeda. Sifat seseorang akan dibentuk oleh keadaan latarnya. Latar tempat dalam cerita pendek “Suara-suara Aneh” ini sangat mempengaruhi tokoh. Di dalam cerita ini terdapat dua latar berbeda sebagai tempat berlangsungnya kejadian. Pada pengalaman Yuri, suara-suara aneh yang didengarnya terbagi atas dua versi. Versi pertama suara-suara aneh terdengar di dalam rumah, dan suara-suara aneh tersebut dihasilkan oleh seekor tikus yang bersembunyi di balik lemari dinding. Versi suara aneh yang kedua terjadi di luar rumah, suara tersebut adalah suara yang ditimbulkan oleh pohon-pohon bambu yang bergesekan dengan seng penutup lampu di samping halaman rumahnya. Dalam situasi ini, latar tempat telah mengubah sifat tokoh utama, yang tadinya takut menjadi berani.

4.2.2 Tokoh dan Alur

Di dalam cerpen “Suara-suara Aneh” terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara tokoh utama dan alur cerita. Alur merupakan peristiwa yang berjalan dan dilalui oleh tokoh utamanya. Dalam cerpen “Suara-suara Aneh”, Yuri banyak mengalami berbagai peristiwa yang bersifat kronologis dan belangsung

dalam urutan waktu. Dalam cerita ini, Yuri mengalami berbagai tahapan alur dalam ceritanya, antara lain: paparan, ransangan, gawatan, rumitan, tikaian, klimaks, dan leraian. Dari beberapa tahapan itu, dapat memperlihatkan beragam pengalaman, watak, dan sifat tokoh yang dapat terlihat dalam cerita pendek “Suara-suara Aneh”. Hal tersebut, dapat terlihat dari pernyataan di bawah ini:

Aku sudah berada di teras rumah. Sudah terlanjur untuk kembali ke kamarku. Aku memberanikan diri melangkah mencari asal suara itu. Aku mengayunkan senterku dan mulai mencari ke sana kemari.

Aku berjalan-jalan mengendap-endap di samping rumah. Aku menginjak tanah yang lembab. Angin berhembus. Udara di sini semakin dingin. Sial aku lupa memakai jaketku. Aku merapatkan tanganku. Aku berusaha tetap bersemangat (Majalah Remaja *GADIS*, 2008: 111).

Dari beberapa peristiwa tersebut, tokoh utama mengalami perubahan sikap yang mencolok terhadap fakta yang telah diketahuinya. Makna yang tersirat mengungkapkan bahwa keputusan yang diambil oleh Yuri pada tahapan klimaks memperlihatkan bahwa melalui tekadnya, ia dapat menemukan sosok yang sebenarnya ingin diketahuinya. Hal tersebut, dapat terlihat dari pernyataan di bawah ini:

Senterku menemukan apa yang kucari. Aku terpaku melihat sosok di hadapanku. Sosok yang kurus dan tingginya kira-kira 5 meter. Mereka ada banyak sekali!! (Majalah Remaja *GADIS*, 2008: 111).

4.2.3 Tokoh dan Bahasa

Bahasa adalah salah satu unsur intrinsik yang digunakan oleh tokoh. Bahasa yang digunakan oleh tokoh utama dapat memperlihatkan tingkat sosial serta kesantunan yang dimiliki para tokoh dalam cerita. Dalam cerpen “Suara-suara Aneh”. Bahasa yang digunakan pengarang menggunakan bahasa Indonesia

yang mudah dipahami. Dialog antar tokoh dalam cerita ini ringan, dan bernuansa keakraban. Hal tersebut, dapat terlihat dari pernyataan di bawah ini:

“Kita akan pindah!” Begitu kata ayahku saat kami semua sedang makan malam.

“Apa?” kataku terkejut. “tapi kita baru beberapa bulan tinggal di sini.” lanjutku.

“Maaf, Yuri. Ini permintaan dari kantor. Ayah tidak bisa menolaknya,” kata ayahku.

Kenapa sih kantor ayah tidak mencari orang lain saja,” kataku. Tak terasa air mata sudah membendung di mataku. Gimana nggak, kami baru tinggal beberapa bulan tinggal di kota ini, dan aku baru saja mengenal dekat beberapa orang teman. Tapi sekarang kabar itu begitu mengejutkan. Itu artinya aku harus beradaptasi lagi dengan lingkungan yang baru, dengan teman-teman yang baru pula. Aku bahkan tak pernah merasakan memiliki seorang sahabat karib. Pekerjaan ayah menuntut kami semua untuk selalu siap dipindahkan ke kota ke kota lainnya.

“Yuri, Ayah mengerti perasaanmu,...,” suara ayahku memecahkan lamunanku, “Ayah akan berusaha membicarakan masalah ini dengan atasan Ayah. “Aku diam saja, menatap piringku yang masih penuh. Nafsu makanku sudah hilang.

“Mudah-mudahan ini yang terakhir kalinya kita pindah, “ lanjut ayahku lagi (Majalah Remaja *GADIS*, 2008: 108).

“Jangan murung begitu, dong!”kata ibuku.

“Yeah Yurii...coba lihat aku!”teriak adikku yang duduk di sampingku. Ia membelalakkan matanya, kedua tangannya memegang telinganya, hidungnya kembang-kempis dan mulutnya dimonyongkan. Begitulah caranya jika ingin membuatku tertawa (Majalah Remaja *GADIS*, 2008: 108).

“Kau suka rumah ini?”tanya ibuku.

“Tidak terlalu,”jawabku jujur.

“Mungkin karena kita baru tiba di sini. Nanti juga kau akan terbiasa hiburnya.

“Yuri tidak suka rumah ini karena ada tikusnya,” timpal adikku.

“Jangan mengejekku! Tadi aku mendengar suara-suara aneh. dan aku yakin itu bukan suara tikus,” kataku.

“Mungkin memang itu suara tikus. Kita belum sempat membereskan barang-barang. Tikus-tikus suka sekali tempat yang berantakan, “kata ibuku, berusaha menghiburku.

“Sudah-sudah. dari tadi adikmu bersama kami di ruang tamu. Kami tidak mendengar suara-suara aneh, Yuri. Mungkin kau lelah...,” kata ibuku (Majalah Remaja *GADIS*, 2008: 110).

Dari kutipan di atas dapat terlihat bahwa bahasa yang digunakan dalam percakapan antara Yuri dan keluarganya menggunakan bahasa Indonesia sehari-hari.

4.2.4 Tokoh dan Tema

Tokoh dan tema adalah unsur intrinsik yang saling berkaitan dalam suatu cerita. Masing-masing unsur tersebut merupakan unsur pembangun cerita yang secara bersamaan membentuk suatu keseluruhan bersama dengan unsur yang lain. Tokoh utama adalah tokoh yang bertugas untuk menyampaikan maksud dari tema yang ingin disampaikan oleh pengarangnya. Tema tersebut tidak disampaikan secara langsung, tetapi secara tersirat dari tingkah laku, perasaan, pikiran dan berbagai peristiwa yang dialami oleh tokoh tersebut.

Dalam cerpen “Suara-suara Aneh”, tema utama yang diangkat dalam cerita ini adalah proses adaptasi serta pengalaman Yuri dengan lingkungan tempat tinggal barunya. Tema utama ini adalah makna yang dikandung cerita, yang menjadi ide-ide dasar dari keseluruhan isi cerita dan disamping makna-makna tambahan di dalam cerita. Makna yang menjadi gagasan dasar ide pembangun cerita beranjak dari persoalan keseharian yang mengangkat permasalahan ketakutan seorang anak perempuan terhadap suara-suara aneh yang didengarnya di lingkungan tempat tinggal barunya. Yuri adalah tokoh yang bertugas menyampaikan tema tersebut. Hal tersebut, dapat terlihat dari pernyataan di bawah ini:

Dengan perlahan-lahan aku membuka pintu kamarku. Kemudian aku mengendap-endap berjalan menuruni tangga. Satu langkah Kreek...tangga kayu ini berderak-derak. Aku turun satu langkah kali ini tidak perlahan.

Sepi... Tangga ini tidak berbunyi. Aku meneruskan langkahku lagi dan berhasil mencapai lantai dasar tanpa meninggalkan suara.

Aku menyalakan senterku dan memeriksa ke seluruh ruangan di rumah ini. Tidak ada sesuatu yang mencurigakan (Majalah Remaja *GADIS*, 2008: 110).

Aku sudah berada di teras rumah. Sudah terlanjur untuk kembali ke kamarku. Aku memberanikan diri melangkah mencari asal suara itu. Aku mengayunkan senterku dan mulai mencari ke sana kemari.

Aku berjalan-jalan mengendap-endap di samping rumah. Aku menginjak tanah yang lembab. Angin berhembus. Udara di sini semakin dingin. Sial aku lupa memakai jaketku. Aku merapatkan tanganku. Aku berusaha tetap bersemangat (Majalah Remaja *GADIS*, 2008: 111).

Senterku menemukan apa yang dicari. Aku terpaku melihat sosok di hadapanku. Sosok yang kurus dan tingginya kira-kira 5 meter. Mereka ada banyak sekali!! (Majalah Remaja *GADIS*, 2008: 111).

Sebelum berangkat ke sekolah, aku menyempatkan diri melihat tiang lampu yang ada di samping rumahku. Tiang lampu yang sudah usang. Penutup lampunya terbuat dari seng dan di sekitarnya tumbuh pohon-pohon bambu yang tinggi. Angin berdesir menerpa wajahku. Pohon-pohon bambu itu bergoyang-goyang dan batang-batangnya menggesek seng penutup lampu sehingga menimbulkan suara-suara. Kriek...Srek..Kriek. ...Srek...(Majalah Remaja *GADIS*, 2008: 111).

Dalam kisah Yuri, tema cerita ditunjukkan melalui kisah pengalaman Yuri terhadap suara-suara aneh. Akhir cerita berkisah bahwa semuanya aman dan tidak terjadi persoalan yang gawat. Keunikan cerita pendek ini terletak pada makna tentang rasa penasaran Yuri yang terkuak karena keberaniannya membongkar misteri di balik suara-suara aneh yang didengarnya.

4.2.5 Latar dan Alur

Selain hubungan latar dengan tokoh, hubungan antara latar dengan alur juga mempunyai hubungan yang erat. Dalam hal ini latar turut mempengaruhi alur suatu cerita. Melalui latar, maka alur cerita dapat diikuti, karena peristiwa yang

terjadi pada suasana latar yang selalu dinamis dan berubah juga turut mempengaruhi jalannya suatu cerita. Di dalam cerpen “Suara-suara Aneh” *setting* yang digunakan untuk mengisahkan kisah Yuri berlangsung pada latar waktu dan juga latar tempat yang berbeda. Alur dalam kisah Yuri harus konsisten terhadap latar dan selalu mengikuti perkembangan cerita, sesuai dengan latar yang menjadi tempat tokoh utama berperan dalam adegan cerita. Alur dalam cerita ini bersifat alur maju. Ceritanya berlangsung secara naratif dan berlangsung secara kronologis. Hal tersebut, dapat terlihat dari pernyataan di bawah ini:

(Malam hari di dalam rumah)

Pernyataan

Dengan perlahan-lahan aku membuka pintu kamarku. Kemudian aku mengendap-endap berjalan menuruni tangga. Satu langkah Kreek...tangga kayu ini berderak-derak. Aku turun satu langkah kali ini tidak perlahan. Sepi... Tangga ini tidak berbunyi. Aku meneruskan langkahku lagi dan berhasil mencapai lantai dasar tanpa meninggalkan suara. Aku menyalakan senterku dan memeriksa ke seluruh ruangan di rumah ini. Tidak ada sesuatu yang mencurigakan (Majalah Remaja *GADIS*, 2008: 110).

(Malam hari di luar rumah)

Pernyataan

Senterku menemukan apa yang kucari. Aku terpaksa melihat sosok di hadapanku. Sosok yang kurus dan tingginya kira-kira 5 meter. Mereka ada banyak sekali!! (Majalah Remaja *GADIS*, 2008: 111).

(Pagi dini hari di dalam rumah)

Pernyataan

“Yurii! Yurii! Bangun! “Adikku berbisik di dekat telingaku dan menguncang-guncang tubuhku, membuatku terbangun. Aku terbangun dan mulai menggosok-gosok mataku. Aku melirik ke arah jam weker di

samping tempat tidurku. Jam 03.00 pagi. Aku melihat adikku duduk di sampingku. Wajahnya pucat dan dia gemeteran.

Kriek...Srek...Kriek...Srek...

“Kau dengar suara itu?”tanyanya.

“Suara apa?” bentakku.

Kriek...Srek...Kriek...Srek...

“O, o! Kurasa di rumah ada... Hantuuuu!!” teriakku, dan adikku langsung melompat ke bawah selimutku (Majalah Remaja GADIS, 2008: 111).

(Pagi hari di luar rumah)

Pernyataan

Sebelum berangkat ke sekolah, aku menyempatkan diri melihat tiang lampu yang ada di samping rumahku. Tiang lampu yang sudah usang. Penutup lampunya terbuat dari seng dan di sekitarnya tumbuh pohon-pohon bambu yang tinggi. Angin berdesir menerpa wajahku. Pohon-pohon bambu itu bergoyang-goyang dan batang-batangnya menggesek seng penutup lampu sehingga menimbulkan suara-suara. Kriek...Srek...Kriek...Srek...(Majalah Remaja GADIS, 2008: 111).

Dari kutipan pernyataan di atas dapat terlihat bahwa latar tempat telah mengubah sifat dan karakter tokoh utama menjadi tokoh yang awalnya takut menjadi orang yang berani. Tokoh telah melampaui beragam pengalamannya dari baru tiba di lingkungan rumah baru, kemudian mendengar suara aneh di dalam rumah, selanjutnya pada malam hari tokoh berpetualang sendirian untuk mengungkap misteri suara aneh di luar rumah, dan esok harinya (pagi) sebelum berangkat sekolah, Yuri menyempatkan melakukan cek-riccek kembali melihat pohon bambu yang menghasilkan suara-suara aneh akibat bergesekan dengan seng penutup lampu.

4.2.6 Latar dan Tema

Latar dalam cerita pendek “Suara-suara Aneh karya Grant Gloria Kesuma, meliputi dua unsur, yaitu, latar waktu dan latar tempat. Unsur latar dan waktu

tersebut mempengaruhi tema yang diangkat dalam cerita ini. Cerpen “Suara-suara Aneh” mengangkat tema tentang proses adaptasi serta pengalaman Yuri dengan lingkungan tempat tinggal barunya. Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya sastra. Sedangkan latar tempat mengacu pada lokasi terjadinya peristiwa yang berlangsung. Kejadian-kejadian yang diceritakan dalam cerita pendek “Suara-suara Aneh” menunjuk pada tema yang terjadi dalam urutan waktu dan tempat-tempat yang berbeda. Hal tersebut, dapat terlihat dari pernyataan di bawah ini:

(Siang hari di dalam rumah)

Pernyataan

Di rumah ini ada tiga kamar tidur. Kamar tidur utama letaknya di lantai dasar. Sedangkan kedua kamar tidur lainnya terletak di lantai dua. Jadi, aku dan adikku akan menempati kamar kami masing-masing. Setidaknya ada sesuatu yang membuatku senang, pikirku. Tapi, rupanya hal itu tidak berlangsung lama.

Aku sedang berada di kamarku di lantai dua ketika aku mendengar suara-suara aneh (Majalah Remaja *GADIS*, 2008: 108-109).

(Malam hari di dalam rumah)

Pernyataan

Sudah pukul 07.00 malam. Aku membantu ibuku membuka kotak kotak makanan siap saji yang kami beli di perjalanan tadi.

Aku membuka tirai jendela kamarku dan mencoba melihat keluar. Di luar gelap sekali. Aku tidak bisa melihat apa pun. Suara itu masih terdengar (Majalah Remaja *GADIS*, 2008: 110).

(Malam hari di luar rumah)

Pernyataan

Aku sudah berada di teras rumah. Sudah terlanjur untuk kembali ke kamarku. Aku memberanikan diri melangkah mencari asal suara itu. Aku mengayunkan senterku dan mulai mencari ke sana kemari.

Aku berjalan-jalan mengendap-endap di samping rumah. Aku menginjak tanah yang lembab. Angin berhembus. Udara di sini semakin dingin. Sial aku lupa memakai jaketku. Aku merapatkan tanganku. Aku berusaha tetap bersemangat (Majalah Remaja *GADIS*, 2008: 111).

(Pagi dini hari di dalam rumah)

Pernyataan

“Yurii! Yurii! Bangun! “Adikku berbisik di dekat telingaku dan menguncang-guncang tubuhku, membuatku terbangun. Aku terbangun dan mulai menggosok-gosok mataku. Aku melirik ke arah jam weker di samping tempat tidurku. Jam 03.00 pagi. Aku melihat adikku duduk di sampingku. Wajahnya pucat dan dia gemetaran (Majalah Remaja *GADIS*, 2008: 111).

(Pagi hari di dalam rumah)

Pernyataan

Sebelum berangkat ke sekolah, aku menyempatkan diri melihat tiang lampu yang ada di samping rumahku (Majalah Remaja *GADIS*, 2008: 111).

Dari kutipan pernyataan di atas dapat terlihat bahwa latar tempat dan waktu mempengaruhi tema yang terkandung di dalam kisah Yuri. Proses adaptasi Yuri terhadap rumah barunya, telah dilalui oleh tokoh utama dengan beragam pengalaman pada tempat dan waktu yang berbeda.

4.2.7 Tema dan Alur

Alur cerita ini bersifat dinamis. Kisah pengalaman Yuri berlangsung secara naratif dan kronologis. Ketika membaca cerita ini, pembaca di ajak untuk mengetahui ketegangan dari peristiwa-peristiwa yang dilalui oleh Yuri. Pada kalimat-kalimat yang dilontarkan oleh Yuri, pembaca dapat mengetahui bahwa Yuri mengalami rasa takut, cemas, dan sekaligus rasa penasaran yang besar. Hal tersebut, dapat terlihat dari pernyataan di bawah ini:

Krieek...Srek...Krieek...Srek...

Bunyi itu kembali terdengar. Jantungku berdebar kencang. Aku memberanikan diri membuka pintu lemari dinding itu. Sesuatu melompat dari balik lemari yang belum pernah kubuka sejak kedatanganku kemari itu. "Aaaaagghhh!" teriakku. Aku jatuh terduduk. Benda itu berlari cepat keluar dari pintu kamarku yang terbuka (Majalah Remaja *GADIS*, 2008: 109).

Krieek...Srek...Krieek...Srek...

Suara-suara itu kembali terdengar dan membuatku terjaga. Jika bukan adikku yang menimbulkan suara-suara itu berarti...ada sesuatu di luar sana. memikirkan itu membuatku jantungku berdegup kencang dan tanganku mulai berkeringat. mungkinkah di rumah ini ada hantunya?Hiii...aku bergidik ketakutan (Majalah Remaja *GADIS*, 2008: 110).

Krieek...Srek...Krieek...Srek...

Suara-suara itu kembali terdengar. Kali ini lebih jelas. Datangnya dari samping rumah. Aku berdiri di tengah-tengah ruang tamu, tak berani bergerak. Kakiku bergetar. Perasaanku ragu-ragu kembali menghampiriku. Semangatku yang tadinya mengebu-gebu kini telah menciut. Apa yang harus kulakukan? Keluar dari rumah ini dan menemukan asal suara itu atau kembali ke kamarku dengan perasaan ketakutan yang makin menghantuiku? (Majalah Remaja *GADIS*, 2008: 111).

Krieek...Srek...Krieek...Srek...

Suara itu kembali terdengar.

Krieek...Srek...Krieek...Srek...kali ini sangat jelas. Aku merinding. Suara-suara itu...begitu menyayat hatiku. Jantungku berdegup kencang, nafasku memburu, dan tanganku mulai berkeringat lagi. Aku sudah siap dengan tongkat baseball di tanganku. Aku mengayunkan senterku tak karuan, mencari asal suara yang sangat jelas terdengar itu (Majalah Remaja *GADIS*, 2008: 111).

Dari kutipan pernyataan dia atas, dapat terlihat bahwa alur ketegangan yang dialami Yuri berlangsung secara dinamis. Pengalaman Yuri dengan lingkungan tempat tinggal barunya di malam pertamanya tinggal di rumah tersebut, membawanya pada pengalaman-pengalaman menegangkan baginya. Tema adaptasi tokoh utama dengan lingkungan barunya berlangsung cukup unik.

Seorang anak perempuan telah berusaha untuk mengungkap misteri di balik suara-suara aneh yang didengar oleh Yuri.

4.2.8 Tema dan Amanat

Dalam cerpen “Suara-suara Aneh”, tema utama yang diangkat dalam cerita ini adalah proses adaptasi serta pengalaman Yuri dengan lingkungan tempat tinggal barunya. Amanat yang terkandung dalam cerpen “Suara-suara Aneh” adalah tekad Yuri untuk mengalahkannya rasa takutnya sangat besar dan ia pun berhasil mengatasinya dengan sikap keberaniannya. Keputusan Yuri untuk segera mengungkapkan rahasia suara-suara aneh memberikan kesan, bahwa dengan niat serta tekad, Yuri mampu mengatasi ketakutan yang menderanya. hikmah yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca adalah dengan sikap berani dan mau mencoba, seseorang akan dapat mengatasi rasa takutnya. Kesan pertama Yuri terhadap rumah barunya sedikit mengalami persoalan, karena Yuri mendengar suara-suara aneh. Yuri tidak mau selalu berada dalam situasi yang tertekan karena suara-suara aneh yang didengarnya. Ia bertekad untuk mandiri dan mencari asal suara itu. Kisah Yuri merupakan kisah sederhana, namun mengandung pesan yang baik bagi pembacanya. Awalnya Yuri ragu-ragu, namun keberanian serta semangat yang besar telah mengalahkan ketakutannya.

BAB V

IMPLEMENTASI CERPEN “SUARA-SUARA ANEH” KARYA GRANT GLORIA KESUMA DALAM BENTUK SILABUS DAN RPP DI SMP KELAS VII SEMESTER I

Pada bab ini berisi uraian deskripsi tentang implementasi cerpen “Suara-suara Aneh” karya Grant Gloria Kesuma dalam bentuk silabus dan RPP Di SMP kelas VII semester I, dan analisis penilaian produk silabus dan RPP di SMP kelas VII semester I oleh guru bahasa Indonesia SMP.

5.1 Pengembangan Silabus

Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Silabus terdiri dari berbagai komponen, yaitu: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Di dalam pelaksanaan KTSP, tahap penyusunan silabus adalah salah satu bentuk tugas guru dalam mempersiapkan bahan perencanaan pembelajaran. Melalui perencanaan yang tepat, diharapkan siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajarannya secara optimal dalam rangka mencapai kompetensi dasar dan materi pokok. Wujud implementasi dari penelitian ini menghasilkan silabus pembelajaran apresiasi sastra dengan melalui langkah-langkah pengembangan sebagai berikut.

5.1.1 Mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Dalam melaksanakan implementasi pembelajaran apresiasi sastra, peneliti akan mengembangkan silabus berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar pembelajaran sastra khususnya keterampilan membaca karya sastra (memahami isi berbagai teks bacaan sastra) sesuai dengan yang tertera pada standar kompetensi (SK) maupun kompetensi dasar (KD), dalam kurikulum KTSP, siswa kelas VII, semester I di SMP. Berikut ini adalah tabel standar kompetensi dan kompetensi dasar (membaca cerita sastra) kelas VII SMP semester I.

Tabel 5.1.1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar Kompetensi	Kompetensi dasar
Membaca 7. Memahami isi berbagai teks bacaan sastra dengan membaca	7.2 Mengomentari buku cerita yang dibaca.

(Peraturan Menteri, No. 22. 2006: 234)

5.1.2 Mengidentifikasi Materi Pokok Pembelajaran

Materi pokok pembelajaran adalah sarana belajar yang dapat menunjang keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara optimal dalam rangka mencapai kompetensi dasar. Penyusunan materi pokok pembelajaran apresiasi sastra dikembangkan dari hasil penelitian yang berupa hasil keseluruhan dari analisis unsur intrinsik cerpen “Suara-suara Aneh”. Di dalam melaksanakan pengembangan materi pokok pembelajaran, peneliti menyesuaikannya dengan SK

dan KD yang tertera dalam dokumen peraturan menteri no. 22 tahun 2006. Tujuannya adalah supaya pengembangan materi pokok pembelajaran apresiasi sastra ini dapat sesuai dan relevan dalam menunjang kegiatan pembelajaran siswa.

5.1.3 Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk menunjang kegiatan belajar siswa secara aktif, melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara optimal dalam rangka suksesnya pencapaian kompetensi dasar siswa. Kegiatan pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti mengacu dari sumber belajar dari cerpen “Suara-suara Aneh”. Adapun kegiatan pembelajaran apresiasi sastra yang dilakukan siswa, meliputi:

- a. Membaca cerpen “Suara-suara Aneh” karya Grant Gloria Kesuma.
- b. Mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen “Suara-suara Aneh” karya Grant Gloria Kesuma melalui kegiatan diskusi.
- c. Menceritakan kesan-kesan dan pendapat terhadap unsur intrinsik cerpen”Suara-suara Aneh” yang telah dibaca.
- d. Mengaitkan tema dan amanat cerpen “Suara-suara Aneh” dengan kehidupan sehari-hari.

5.1.4 Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi adalah kompetensi yang lebih spesifik, karakteristik, ciri-ciri, tanda-tanda, perbuatan atau respon yang harus dapat dilakukan atau ditampilkan oleh peserta didik untuk menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki kompetensi dasar tertentu. Dalam kurikulum KTSP, indikator pencapaian kompetensi harus dirumuskan sendiri oleh guru (Soewandi, 2006: 7).

Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian. Adapun indikator pencapaian kompetensi yang dikembangkan, meliputi:

- a. Siswa mampu memahami isi cerpen “Suara-suara Aneh” karya Grant Gloria Kesuma.
- b. Siswa mampu mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen “Suara-suara Aneh yang telah mereka baca melalui kegiatan diskusi.
- c. Siswa mampu menceritakannya kembali cerita yang mereka baca dan memberikan kesan serta pendapat mereka terhadap cerpen yang telah dibaca tersebut.
- d. Siswa mampu mengaitkan unsur intrinsik cerpen “Suara-suara Aneh” dengan kehidupan sehari-hari.

5.1.5 Menentukan Jenis Penilaian

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator penilaian yang tertera pada silabus. Pengembangan silabus dilakukan berdasarkan penelitian penulis tentang unsur intrinsik cerpen “Suara-suara Aneh. Implementasi silabus mengacu pada SK dan KD yang telah

ditetapkan. Jenis penilaian ditentukan dengan indikator pembelajaran, yang meliputi: a) pemahaman siswa terhadap isi cerpen “Suara-suara Aneh” karya Grant Gloria Kesuma, b) pengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen “Suara-suara Aneh yang telah dibaca oleh siswa melalui kegiatan diskusi, c) performansi siswa dalam menceritakan kesan serta pendapat mereka terhadap cerita yang mereka baca, dan d) kemampuan siswa dalam mengaitkan unsur intrinsik cerpen “Suara-suara Aneh” dengan kehidupan sehari-hari.

5.1.6 Menentukan Alokasi Waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar mengacu pada jumlah minggu efektif. Beban belajar kegiatan tatap muka per jam pembelajaran untuk SMP yaitu 45 menit. Alokasi waktu pada setiap kegiatan pembelajaran juga ditentukan berdasarkan tingkat kesukaran materi, cakupan materi, dan frekuensi penggunaan materi.

5.1.7 Menentukan Sumber Belajar

Penentuan sumber belajar yang dikembangkan mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi. Sumber belajar pada pembelajaran apresiasi sastra di SMP kelas VII semester I, yaitu:

- a. Cerpen “Suara-suara Aneh” karya Grant Gloria Kesuma yang disadur dari Majalah Remaja GADIS Edisi 4-14 Januari 2008.
- b. Materi pembelajaran apresiasi sastra.

5.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Salah satu wujud implementasi dari penelitian ini adalah tersusunnya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) apresiasi sastra di SMP kelas VII semester I. RPP merupakan satu bentuk persiapan rancangan pembelajaran yang dilakukan guru untuk menunjang kegiatan pembelajaran kelas. Melalui perencanaan yang tepat, diharapkan siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajarannya secara optimal dalam rangka mencapai kompetensi dasarnya. Adapun rancangan RPP yang disusun oleh peneliti memuat komponen-komponen sebagai berikut: 1) identitas rencana pelaksanaan pembelajaran, 2) standar kompetensi, 3) kompetensi dasar, 4) materi pokok, 5) kegiatan pembelajaran, 6) indikator, 7) penilaian, 8) alokasi waktu, dan 9) sumber belajar.

5.3 Analisis Penilaian Produk Silabus dan RPP Apresiasi Sastra SMP Kelas VII Semester I Oleh Guru Bahasa Indonesia SMP.

Subbab ini memuat data hasil uji coba produk silabus dan RPP apresiasi sastra SMP kelas VII semester I. Data ini diperoleh dari pengisian angket penilaian oleh Guru Bahasa Indonesia SMP. Komponen penilaian produk silabus apresiasi sastra terdiri dari delapan komponen penilaian yang meliputi: 1) komponen kejelasan identitas silabus, 2) komponen ketepatan kompetensi dasar, 3) komponen ketepatan materi pokok pembelajaran, 4) komponen ketepatan kegiatan belajar, 5) komponen ketepatan indikator, 6) komponen ketepatan metode penilaian, 7) komponen ketepatan alokasi waktu, dan

8) komponen ketepatan sumber belajar. Berikut ini paparan data hasil uji coba produk silabus apresiasi sastra oleh guru Bahasa Indonesia SMP.

Tabel 5.2.a

**Data Penilaian Produk Silabus Pembelajaran Apresiasi Sastra SMP Kelas
VII Semester I Oleh Guru Bahasa Indonesia SMP**

No	Komponen yang dinilai	Persentase Penilaian		
		Jawaban	%	Kelayakan
1.	Kejelasan identitas silabus	4,5	90	Sangat baik
2.	Ketepatan kompetensi dasar	3,5	80	Baik
3.	Ketepatan materi pokok pembelajaran	4,5	90	Sangat baik
4.	Ketepatan kegiatan belajar	4,4	80	Baik
5.	Ketepatan indikator	4,5	90	Sangat baik
6.	Ketepatan metode penilaian	3,4	80	Baik
7.	Ketepatan alokasi waktu	4,5	90	Sangat baik
8.	Ketepatan sumber belajar	4,4	80	Baik
	Jumlah	680: 8 = 85 (baik)		

Komponen penilaian produk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) apresiasi sastra terdiri dari sembilan komponen penilaian yang meliputi:

- 1) komponen kejelasan identitas RPP,
- 2) komponen ketepatan standar kompetensi,
- 3) komponen ketepatan kompetensi dasar,
- 4) komponen ketepatan materi pokok pembelajaran,
- 5) komponen ketepatan pengalaman belajar,
- 6) komponen ketepatan indikator,
- 7) komponen ketepatan metode penilaian,
- 8) komponen ketepatan alokasi waktu, dan
- 9) komponen ketepatan sumber

belajar. Berikut ini paparan data hasil uji coba produk RPP apresiasi sastra oleh guru Bahasa Indonesia SMP.

Tabel 5.2.b

Data Penilaian Produk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) SMP

Kelas VII Semester I Oleh Guru Bahasa Indonesia SMP

No	Komponen yang dinilai	Persentase Penilaian		
		Jawaban	%	Kelayakan
1.	Kejelasan identitas RPP	4,5	90	Sangat baik
2.	Ketepatan standar kompetensi	3,5	80	Baik
3.	Ketepatan kompetensi dasar	4,4	80	Baik
4.	Ketepatan materi pokok pembelajaran	4,4	80	Baik
5.	Ketepatan kegiatan belajar	5,5	100	Sangat baik
6.	Ketepatan indikator	4,4	80	Cukup
7.	Ketepatan metode penilaian	4,4	80	Cukup
8.	Ketepatan alokasi waktu	3,5	80	Baik
9.	Ketepatan sumber belajar	4,5	90	Sangat baik
	Jumlah	760 : 9 = 84,44 (baik)		

BAB VI

PENUTUP

Pada bab ini dipaparkan: 1) kesimpulan, 2) implikasi, dan 3) saran bagi peneliti berikutnya.

6.1 Kesimpulan

Analisis unsur intrinsik cerpen “Suara-suara Aneh” karya Grant Gloria Kesuma meliputi: tokoh, alur, latar, bahasa, sudut pandang, tema, dan amanat. Tokoh utama dalam cerpen “Suara-suara Aneh” ini adalah Yuri, sedangkan tokoh ayah, ibu, dan adiknya Didi sebagai tokoh bawahan. Alur dalam cerpen ini bersifat alur maju, hal itu ditandai melalui kisah pengalaman Yuri yang berlangsung secara kronologis serta berada dalam urutan waktu yang berbeda-beda.

Latar yang terkandung dalam cerita ini adalah latar tempat dan latar waktu. Latar tempat yang menandai area kisah pengalaman Yuri berlangsung di beberapa tempat berbeda, latar tempat tersebut meliputi ruangan dalam rumah, (kamar Yuri, kamar adiknya, area tangga, dan area ruangan tamu), dan di luar rumah (di beranda depan, dan di samping rumah). Peristiwa/moment penting yang dialami tokoh utama dalam cerita pendek ini berlangsung pada waktu malam, subuh dan pagi hari.

Dalam cerpen “Suara-suara Aneh”, pengarang menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dipahami. Bahasa dan dialog dalam cerita ini ringan, dan bernuansa keseharian. Sudut pandang cerpen “Suara-suara Aneh” karya Grant

Gloria Kesuma ini adalah sudut pandang orang pertama. Yuri berlaku sebagai karakter utama cerita, dalam cerita ini, peran tokoh utama yang dijalankan oleh tokoh utama ditandai dengan penggunaan kata “aku”.

Tema yang diangkat dalam cerita ini adalah tentang pengalaman Yuri dalam menjalani sebuah proses adaptasi dengan lingkungan rumah yang baru ditempatinya bersama keluarganya. Kesan pertama Yuri terhadap rumah barunya sedikit mengalami persoalan, karena Yuri mendengar suara-suara aneh. Yuri tidak mau selalu berada dalam situasi yang tertekan karena suara itu. Ia bertekad untuk memecahkan misteri dengan mencari sendiri asal suara itu. Kisah Yuri merupakan kisah sederhana, dan mengandung pesan yang positif bagi pembacanya. Keputusan Yuri untuk segera mengungkapkan misteri dibalik suara-suara aneh memberikan hikmah, bahwa dengan niat serta tekad, Yuri mampu mengatasi rasa takutnya. Amanat yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca adalah dengan sikap berani yang logis serta pantang menyerah, seseorang akan dapat mengatasi rasa cemas dan takut.

Implementasi dari penelitian kepustakaan (analisis cerpen) ini adalah tersusunnya produk silabus dan RPP apresiasi sastra di SMP kelas VII semester I. Dalam melaksanakan pengembangan produk silabus dan RPP, peneliti menguraikan setiap aspek komponen dan diselaraskan dengan tujuan pembelajaran apresiasi sastra khususnya tentang kegiatan pembelajaran membaca cerpen “Suara-suara Aneh” karya Grant Gloria Kesuma. Penilaian terhadap produk dilakukan oleh dua orang guru bahasa Indonesia SMP. Rata-rata penilaian tingkat kelayakan produk pengembangan perencanaan pembelajaran apresiasi

sastra khususnya silabus memiliki persentase 85 % (baik), sedangkan persentase RPP memiliki tingkat kelayakan sebesar 84,44% (baik). Dapat disimpulkan bahwa dua produk yang disusun oleh peneliti memiliki tingkat kelayakan yang baik.

6.2 Implikasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berimplikasi bagi pembelajaran apresiasi sastra. Produk silabus dan RPP apresiasi sastra cerpen “Suara-suara Aneh” dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP kelas VII semester I. Hasil penelitian dan produk pengembangan ini bertujuan untuk membantu meningkatkan minat siswa dalam hal membaca dan mengapresiasi bacaan karya sastra, khususnya cerpen. Produk silabus dan RPP apresiasi sastra cerpen “Suara-suara Aneh” karya Grant Gloria Kesuma ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajarnya seoptimal mungkin, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia, hasil penelitian dan implementasi dalam bentuk silabus dan RPP ini dapat digunakan untuk menunjang kesuksesan pembelajaran membaca karya sastra bacaan. Di samping itu, produk dan hasil penelitian dapat digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran apresiasi sastra Indonesia dan meningkatkan kompetensi siswa dalam membaca karya sastra, serta mengarahkan pembelajaran yang berpusat pada keaktifan peserta didik.

6.3 Saran Bagi Peneliti Lain

Saran-saran untuk peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut.

1. Penelitian kepustakaan bacaan sastra dan penelitian pengembangan ini hanya terbatas pada apresiasi sastra cerpen “Suara-suara Aneh” karya Grant Gloria Kesuma dan implementasinya dalam bentuk silabus dan RPP. Oleh karena itu penelitian kepustakaan dan pengembangan dengan menggunakan karya sastra lain (apresiasi drama, prosa, puisi, film pendek, dan sebagainya) masih bisa dilakukan penelitian lebih lanjut.
2. Uji coba produk silabus dan RPP apresiasi karya sastra cerpen “Suara-suara Aneh” ini sampai pada tahap penilaian oleh guru bahasa Indonesia SMP. Oleh karena uji coba produk dapat dikembangkan pada tahap pembelajaran kelas yang sesungguhnya, guna mengetahui tingkat efektifitas dan efisiensi produk.
3. Penelitian kepustakaan dan pengembangan ini hanya terbatas pada pengembangan silabus dan RPP apresiasi sastra pada aspek keterampilan membaca karya sastra cerpen. Oleh karena itu penelitian tentang aspek keterampilan lain (menulis, menyimak, dan berbicara) masih relevan dilaksanakan. Penelitian dapat berupa pengembangan media pembelajaran sastra, pengembangan metode dan teknik pembelajaran sastra, pengembangan alat evaluasi, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajarati, Validita Riang. 2007. *Analisis Unsur Intrinsik Cerpen “Malin Kundang” dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Sastra di SD*. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.
- Gafur, Abd. 1982. *Desain Instruksional*. Solo : Tiga Serangkai.
- Hartoko, Dick. 1986. *Pemandu Dunia Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Koentjoningrat, 1990. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Muslich, Manur. 2006. *KTSP: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1988. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. 2006. Jakarta: BSNP.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional republik Indonesia No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sudaryanto, 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis. Pengantar Penelitian Wahana Kebahasaan Secara Linguis*. Yogyakarta: Duta Wacana.
- Sudjiman, Panuti. 1988. *Mamahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sugandhi, Aloysius. 2005. *Analisis Struktural Cerpen “Tamu Dari Jakarta” Karya Jujur Prananto dan Implementasinya Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di SMU*. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.
- Sujarwanto (ed.). 2002. *Bahasa dan Sastra Indonesia Menuju Peran Transformasi Sosial Budaya Abad XXI*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sumardjo, Jakob. 1984. *Memahami Kesusastraan*. Bandung: Alumni.
- Tarigan, Henry Guntur. 1991. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

Wayansari, Wimbar. 2009. *Analisis Struktural Unsur Intrinsik Cerpen “Bila Jumin Tersenyum” Karya Zelfeni Wimra dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Sastra di SMA*. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.

Widharyanto, B., dkk. 2003. *Student Active Learning: Sebagai Salah Satu Pendekatan dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, PBSID, USD.



LAMPIRAN

The background of the page features a large, faint watermark of the logo of Universitas Sanata Dharma. The logo is a shield-shaped emblem with a flame at the top, an open book in the center, and the motto 'malwa en blwa tam' written across the book. The text 'UNIVERSITAS SANATA DHARMA' is arched across the top, and 'PERPUSTAKAAN YOGYAKARTA' is arched across the bottom.

SILABUS

Nama Sekolah :
 Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
 Kelas/Semester : VII/I SMP
 Standar Kompetensi : Memahami isi berbagai teks bacaan sastra dengan mem baca

Kompetensi Dasar	Materi Pokok Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
7.2 Mengomentari buku cerita yang dibaca	Komentar siswa terhadap cerpen pilihan mereka	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menceritakan kembali cerpen pilihan mereka tersebut di depan kelas. ▪ Mengaitkan tema dan amanat cerpen pilihan siswa dengan kehidupan sehari-hari. ▪ Membuat laporan tertulis tentang pendapat, kesan dan komentar siswa terhadap cerpen pilihannya. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mampu menceritakan-kembali cerita yang mereka baca dan memberikan kesan serta pendapat. ▪ Siswa mampu mengemukakan tema dan amanat cerpen pilihannya, dan mengaitkan cerpen pilihannya dengan kehidupan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tugas Individu ▪ Tugas kelompok 	Unjuk kerja dan uraian	Laporan karya tulisan siswa tentang komentar terhadap karya sastra bacaan (cerpen)	2X 40	Cerpen pilihan siswa

			<p>sehari-hari.</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Siswa mampu memberi pendapat mereka terhadap unsur-unsur intrinsik cerpen pilihan siswa yang telah mereka baca.▪ Siswa mampu mengemukakan alasan, kesan, dan pendapat mereka dalam memilih cerpen yang dipilihnya.				
--	--	--	---	--	--	--	--

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah :
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester : VII/I
Standar Kompetensi : Memahami isi berbagai teks bacaan sastra dengan membaca.
Kompetensi Dasar : 7.2 Mengomentari buku cerita yang dibaca.

Indikator

- Siswa mampu memahami isi cerpen “Suara-suara Aneh” karya Grant Gloria Kesuma dan menceritakannya kembali cerita yang mereka baca.
- Siswa mampu memberi pendapat mereka terhadap unsur-unsur intrinsik cerpen pilihan siswa yang telah mereka baca.
- Siswa mampu mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen “Suara-suara Aneh” yang telah mereka baca melalui kegiatan diskusi.
- Siswa mampu mengaitkan unsur intrinsik cerpen “Suara-suara Aneh” dengan kehidupan sehari-hari.

Alokasi waktu : 2x 40 menit (2 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu memahami isi cerpen “Suara-suara Aneh” karya Grant Gloria Kesuma.
2. Siswa mampu mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen “Suara-suara Aneh” karya Grant Gloria Kesuma melalui kegiatan diskusi.
3. Siswa mampu memberi pendapat dan komentar mereka terhadap cerpen pilihan siswa yang telah mereka baca.

B. Materi pembelajaran

1. Membaca cerpen “Suara-suara Aneh” karya Grant Gloria Kesuma.
2. Mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen “Suara-suara Aneh” karya Grant Gloria Kesuma melalui kegiatan diskusi.
3. Mengaitkan tema dan amanat cerpen pilihan siswa dengan kehidupan sehari-hari.

4. Menceritakan kesan-kesan dan pendapat terhadap unsur intrinsik cerpen "Suara-suara Aneh yang telah dibaca.
5. Memberikan komentar, kesan, dan pendapatnya terhadap cerpen yang menjadi pilihannya.

C. Metode Pembelajaran

Tanya jawab, diskusi, penugasan individu dan kelompok.

D. langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama (2x40 menit)

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Metode
1.	a. Kegiatan Awal		
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberi pengantar kepada siswa tentang sumber pembelajaran apresiasi sastra, khususnya cerpen "Suara-suara Aneh" karya Grant Gloria Kesuma, yang disadur melalui majalah remaja Gadis edisi 4-14 Januari 2008. ▪ Guru menjelaskan tentang butir-butir kegiatan analisis unsur intrinsik yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran kelas. 	7 menit	Ceramah
2.	b. Kegiatan Inti		
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membaca cerpen "Suara-suara Aneh" karya Grant Gloria Kesuma. ▪ Siswa berdiskusi kepada guru tentang pembagian tugas analisis setiap komponen unsur intrinsik cerpen "Suara-suara Aneh", 	10 menit	Penugasan
		7 menit	Penugasan

3.	selanjutnya siswa membentuk kelompok belajar.		
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Setiap kelompok membacakan laporan sub komponen analisis unsur intrinsik cerpen di depan kelas. 	35 menit	Penugasan
	<p>c. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa melakukan refleksi pembelajaran dan berdiskusi dengan guru tentang kegiatan analisis unsur intrinsik cerpen “Suara-suara Aneh”. ▪ Siswa mendapat tugas individu. Tugas siswa adalah mencari dan memahami cerpen yang dipilih oleh siswa dan nantinya pada pertemuan selanjutnya, siswa diminta untuk menceritakan kembali cerpen pilihan mereka dengan bahasa sendiri, baik secara lisan maupun tertulis. 	8 menit	Diskusi
		5 menit	Tanya jawab
Total Waktu		2x 40menit	

Pertemuan Kedua (2x40 menit)

	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Metode
1.	<p>a. Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru melaksanakan kegiatan apersepsi tentang kegiatan analisis unsur intrinsik cerpen “Suara-suara Aneh” yang sudah dilakukan pada pertemuan pertama. 	7 menit	Tanya jawab
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menjelaskan pada siswa (Tanya jawab) tentang. butir-butir 	8 menit	Ceramah dan tanya

<p>2.</p>	<p>kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>b. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membaca cerpen pilihan mereka, selanjutnya siswa melakukan kegiatan: <ol style="list-style-type: none"> a. Setiap siswa menceritakan kembali cerpen tersebut di depan kelas. b. Setiap siswa melaporkan tema dan amanat cerpen pilihannya, dan mengaitkan cerpen pilihannya dengan kehidupan sehari-hari. c. Setiap siswa mengemukakan alasan, kesan, dan pendapat mereka dalam memilih cerpen yang dipilihnya. d. Setiap siswa menyerahkan tugas yang berupa hasil tulisan penceritaan kembali cerpen yang menjadi pilihannya. 	<p>55 menit</p>	<p>jawab</p> <p>Penugasan</p>
<p>3.</p>	<p>c. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa melakukan refleksi pembelajaran dan berdiskusi dengan guru tentang kegiatan pembelajaran apresiasi karya sastra bacaan yang telah mereka laksanakan. 	<p>10 menit</p>	<p>Diskusi dan tanya jawab</p>
<p>Total Waktu</p>		<p>2x 40menit</p>	

E. Alat/Bahan/Sumber belajar

Alat

- Naskah cerpen “Suara-suara Aneh” karya Grant Gloria Kesuma.

Sumber belajar

- Naskah cerpen “Suara-suara Aneh” karya Grant Gloria Kesuma yang disadur dari majalah remaja Gadis edisi 4-14 Januari 2008.
- Naskah cerpen pilihan siswa.

F. Penilaian

- Teknik : Penugasan, unjuk kerja
- Bentuk Instrumen : Tugas kelompok dan penilaian unjuk kerja

1. Setiap kelompok membacakan laporan sub komponen analisis unsur intrinsik cerpen di depan kelas.

Pedoman Penilaian

No.	Kegiatan	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik yang di analisis oleh kelompok siswa.					
2.	Kemampuan siswa dalam bekerja dalam tim kelompok.					
3.	Kesesuaian penyampaian sub isi unsur intrinsik cerpen yang dianalisis					

2. Ceritakan secara lisan dengan bahasamu sendiri cerita anak yang sudah kamu baca!

Pedoman Penilaian

No.	Kegiatan	Skor				
		1	2	3	4	5
4.	Kemampuan siswa dalam menceritakan kembali cerpen tersebut di depan kelas.					
5.	Kemampuan siswa dalam melaporkan tema dan amanat cerpen pilihannya,					

	dan mengaitkan cerpen pilihannya dengan kehidupannya sehari-hari.					
6.	Kemampuan siswa mengemukakan alasan, kesan, dan pendapat mereka dalam memilih cerpen yang dipilihnya.					
7.	Tugas laporan siswa tentang komentar, kesan, dan pendapatnya terhadap cerpen yang menjadi pilihannya.					

Adapun kriteria penilaiannya sebagai berikut.

Angka	Kriteria
1	sangat kurang
2	Kurang
3	Cukup
4	Baik
5	sangat baik

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum (35)}} \times \text{Skor Ideal (100)} = \dots\dots\dots$$

Mengetahui
Kepala Sekolah.

Yogyakarta.....

Guru Mata Pelajaran

**Lembar Penilaian Produk Silabus dan RPP Apresiasi Sastra SMP Kelas VII
Semester I Oleh Guru Bahasa Indonesia SMP**

Nama Guru penilai : Suharmoko, S.Pd.
NIP : 19831720091006
SMP N 1 Belitang Jaya, OKU Timur, Sum-Sel

Pengantar

Judul skripsi yang disusun oleh peneliti adalah *Analisis Unsur Intrinsik Cerpen “Suara-suara Aneh” Karya Grant Gloria Kesuma Dalam Majalah Remaja GADIS Edisi 4-14 Januari 2008 dan Implementasinya Dalam Bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Di SMP Kelas VII Semester I.* Wujud dari kegiatan implementasi analisis karya sastra dalam penelitian ini, guru bahasa Indonesia akan menilai produk pengembangan yang berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh peneliti. Tujuan dari kegiatan penilaian produk silabus dan RPP ini adalah untuk mengukur tingkat validitas, efektifitas, dan efisiensi produk yang telah peneliti susun.

Petunjuk

Adapun kriteria penilaiannya sebagai berikut.

Angka	Kriteria
1	sangat kurang
2	kurang
3	cukup
4	baik
5	sangat baik

**Tabel Penilaian Produk Silabus Apresiasi Sastra SMP Kelas VII Semester I
Oleh Guru Bahasa Indonesia SMP**

No	Komponen yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Kejelasan identitas silabus					√
2.	Ketepatan kompetensi dasar					√
3.	Ketepatan materi pokok pembelajaran					√
4.	Ketepatan kegiatan belajar				√	
5.	Ketepatan indikator					√
6.	Ketepatan metode penilaian				√	
7.	Ketepatan alokasi waktu					√
8.	Ketepatan sumber belajar				√	

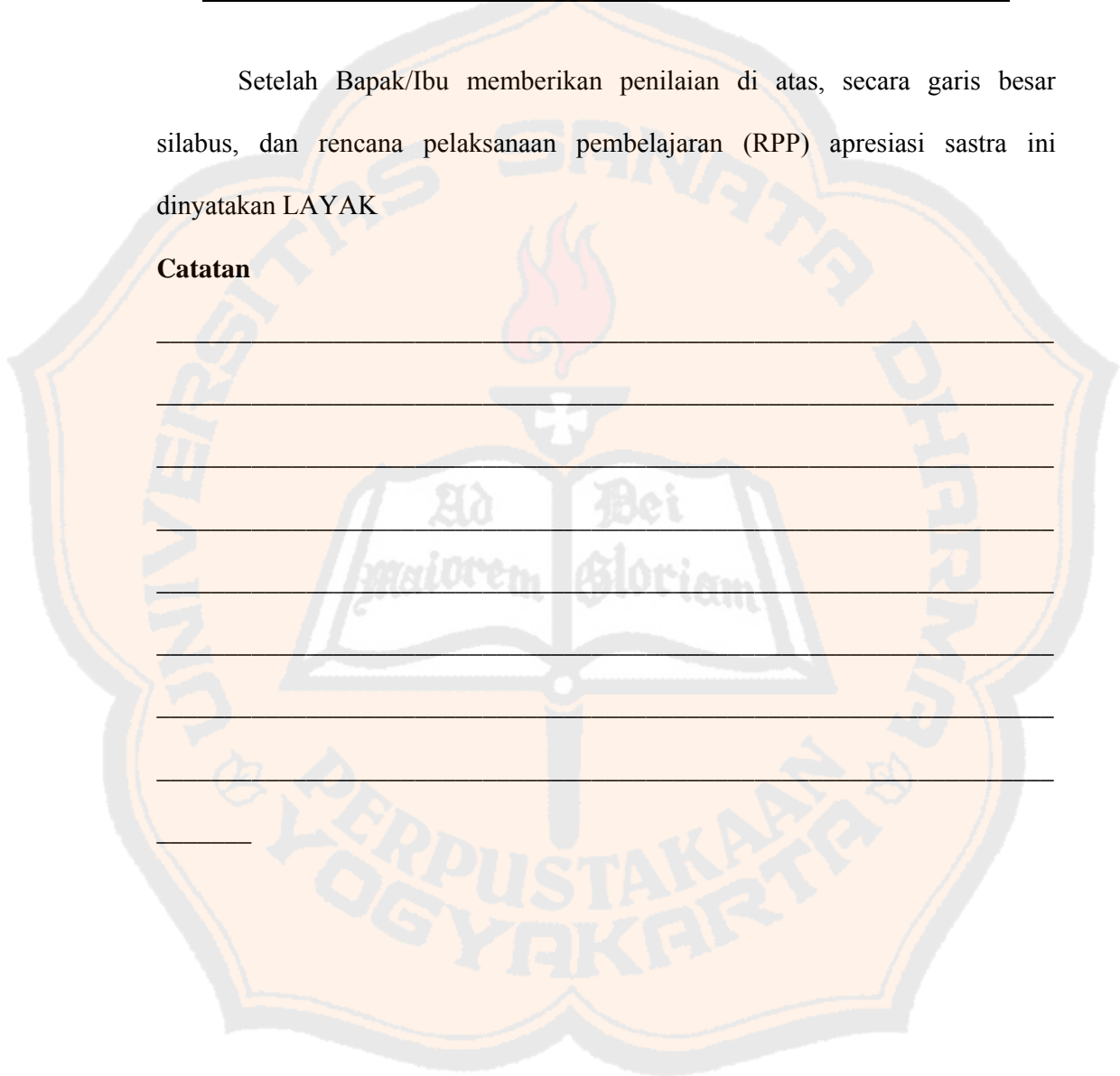
**Tabel Penilaian Produk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Apresiasi Sastra SMP Kelas VII Semester I Oleh Guru Bahasa
Indonesia SMP**

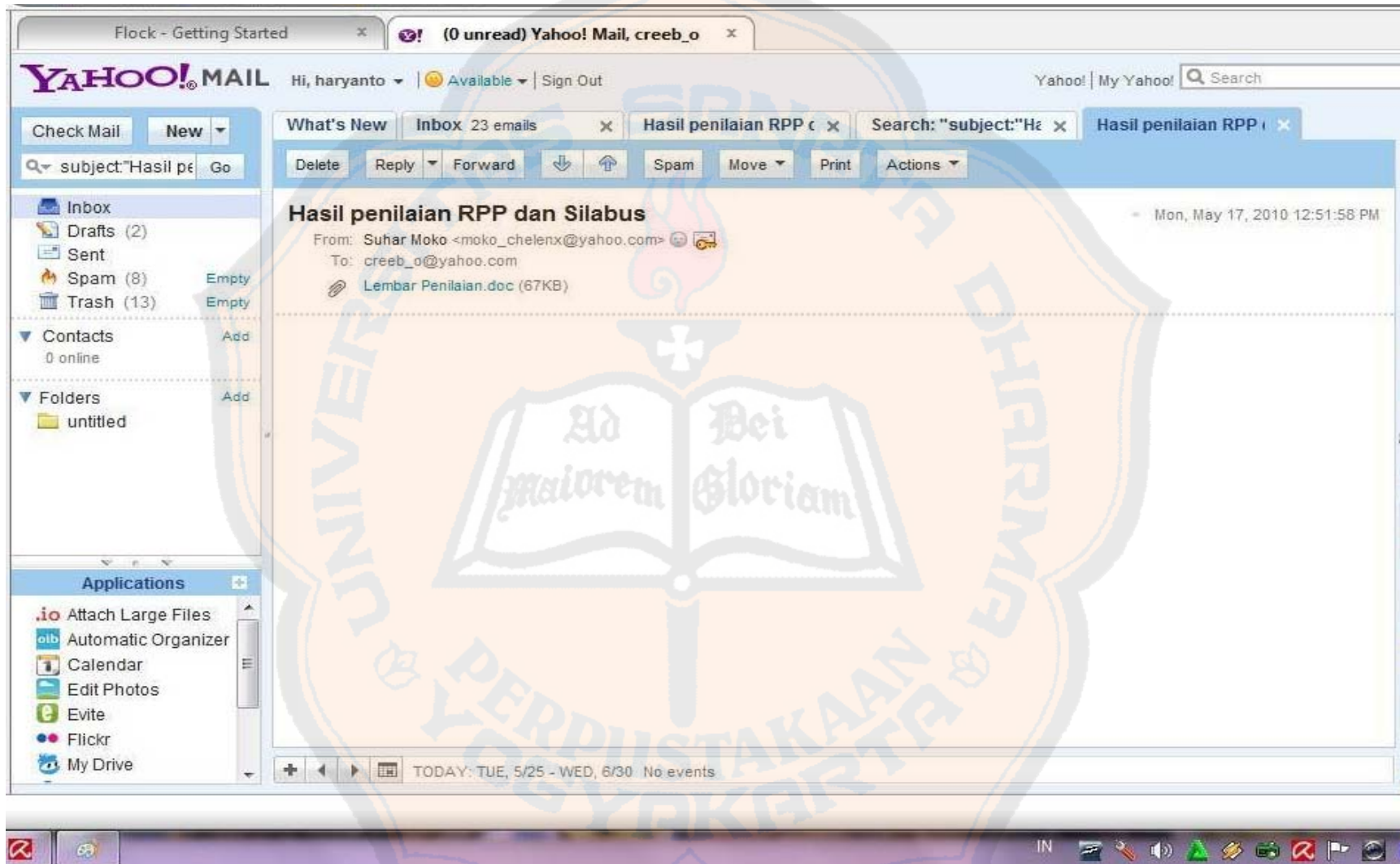
No	Komponen yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Kejelasan identitas RPP				√	
2.	Ketepatan standar kompetensi				√	
3.	Ketepatan kompetensi dasar				√	
4.	Ketepatan materi pokok pembelajaran				√	
5.	Ketepatan kegiatan belajar				√	

6.	Ketepatan indikator				√	
7.	Ketepatan metode penilaian				√	
8.	Ketepatan alokasi waktu				√	
9.	Ketepatan sumber belajar				√	

Setelah Bapak/Ibu memberikan penilaian di atas, secara garis besar silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) apresiasi sastra ini dinyatakan LAYAK

Catatan





**Lembar Penilaian Produk Silabus dan RPP Apresiasi Sastra SMP Kelas VII
Semester I Oleh Guru Bahasa Indonesia SMP**

Nama Guru penilai: Ariyanta, S.Pd.
Guru BI SMP Penabur Kebumen

Pengantar

Judul skripsi yang disusun oleh peneliti adalah *Analisis Unsur Intrinsik Cerpren "Suara-suara Aneh" Karya Grant Gloria Kesuma Dalam Majalah Remaja GADIS Edisi 4-14 Januari 2008 dan Implementasinya Dalam Bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Di SMP Kelas VII Semester I.*

Wujud dari kegiatan implementasi analisis karya sastra dalam penelitian ini, guru bahasa Indonesia akan menilai produk pengembangan yang berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh peneliti. Tujuan dari kegiatan penilaian produk silabus dan RPP ini adalah untuk mengukur tingkat validitas, efektifitas, dan efisiensi produk yang telah peneliti susun.

Petunjuk

Adapun kriteria penilaiannya sebagai berikut.

Angka	Kriteria
1	sangat kurang
2	kurang
3	cukup
4	baik
5	sangat baik

**Tabel Penilaian Produk Silabus Apresiasi Sastra SMP Kelas VII Semester I
Oleh Guru Bahasa Indonesia SMP**

No	Komponen yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Kejelasan identitas silabus				✓	
2.	Ketepatan kompetensi dasar			✓		
3.	Ketepatan materi pokok pembelajaran				✓	
4.	Ketepatan kegiatan belajar				✓	
5.	Ketepatan indikator				✓	
6.	Ketepatan metode penilaian			✓		
7.	Ketepatan alokasi waktu				✓	
8.	Ketepatan sumber belajar				✓	

**Tabel Penilaian Produk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Apresiasi Sastra SMP Kelas VII Semester I Oleh Guru Bahasa
Indonesia SMP**

No	Komponen yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Kejelasan identitas RPP				✓	
2.	Ketepatan standar kompetensi			✓		
3.	Ketepatan kompetensi dasar				✓	
4.	Ketepatan materi pokok pembelajaran				✓	
5.	Ketepatan kegiatan					✓

	belajar					
6.	Ketepatan indikator				✓	
7.	Ketepatan metode penilaian				✓	
8.	Ketepatan alokasi waktu			✓		
9.	Ketepatan sumber belajar				✓	

Setelah Bapak/Ibu memberikan penilaian di atas, secara garis besar silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) apresiasi sastra ini dinyatakan ~~LAYAK/TIDAK LAYAK~~:

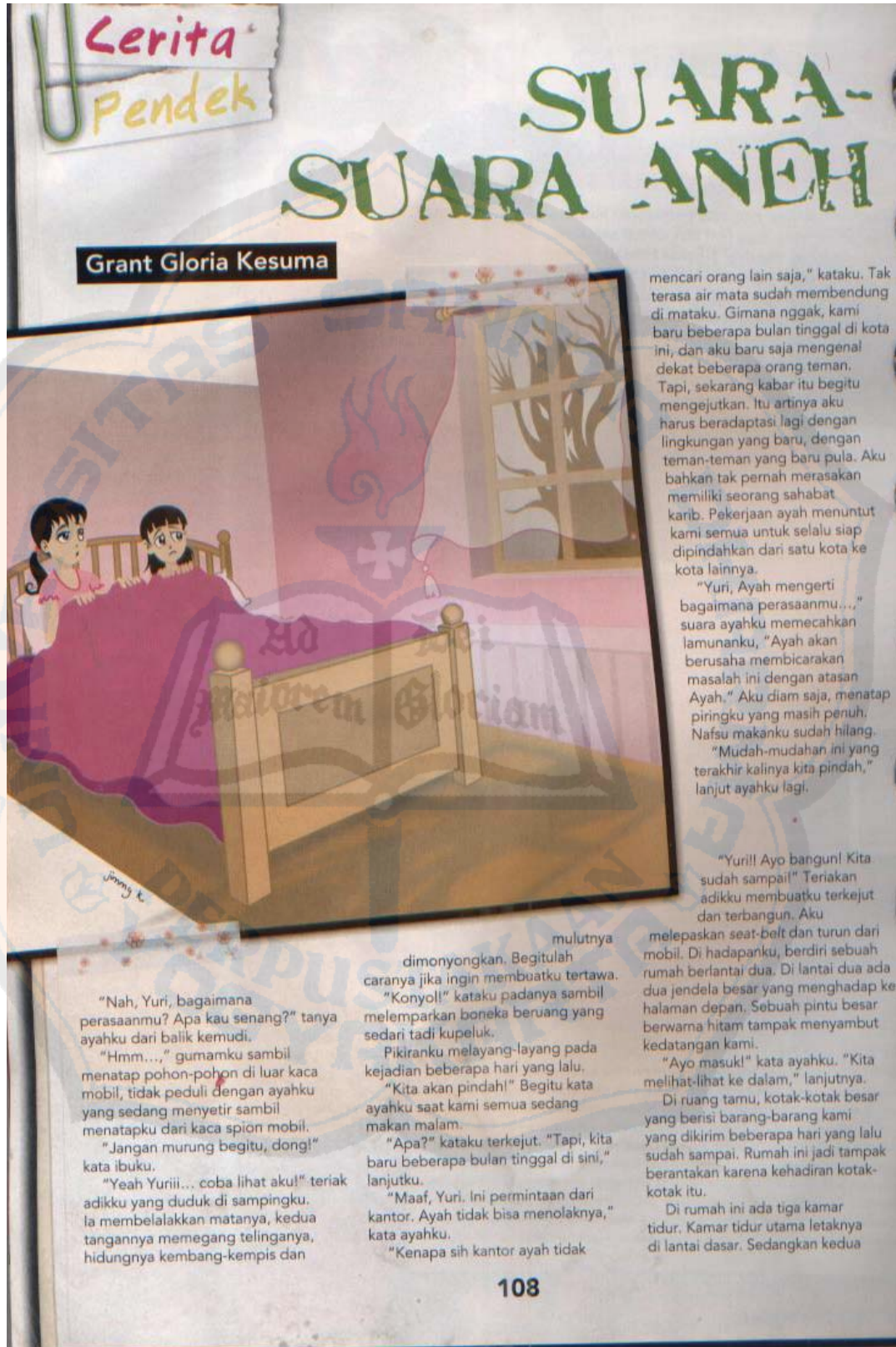
Catatan

Untuk materi pembelajaran jangan terlalu banyak kalau bisa dibagi untuk pertemuan berikutnya.

Sebaliknya waktu pembelajaran ditambah 1 atau 2 jam lagi.

Naskah Cerpen "Suara-suara Aneh" Karya Grant Gloria Kesuma





Cerita Pendek

SUARA-SUARA ANEH

Grant Gloria Kesuma



mencari orang lain saja," kataku. Tak terasa air mata sudah membendung di mataku. Gimana nggak, kami baru beberapa bulan tinggal di kota ini, dan aku baru saja mengenal dekat beberapa orang teman. Tapi, sekarang kabar itu begitu mengejutkan. Itu artinya aku harus beradaptasi lagi dengan lingkungan yang baru, dengan teman-teman yang baru pula. Aku bahkan tak pernah merasakan memiliki seorang sahabat karib. Pekerjaan ayah menuntut kami semua untuk selalu siap dipindahkan dari satu kota ke kota lainnya.

"Yuri, Ayah mengerti bagaimana perasaanmu...," suara ayahku memecahkan lamunanku, "Ayah akan berusaha membicarakan masalah ini dengan atasan Ayah." Aku diam saja, menatap piringku yang masih penuh. Nafsu makanku sudah hilang. "Mudah-mudahan ini yang terakhir kalinya kita pindah," lanjut ayahku lagi.

"Yuri!! Ayo bangun! Kita sudah sampai!" Teriakan adikku membuatku terkejut dan terbangun. Aku

"Nah, Yuri, bagaimana perasaanmu? Apa kau senang?" tanya ayahku dari balik kemudi.

"Hmm...," gumamku sambil menatap pohon-pohon di luar kaca mobil, tidak peduli dengan ayahku yang sedang menyetir sambil menatapku dari kaca spion mobil. "Jangan murung begitu, dong!" kata ibuku.

"Yeah Yuriii... coba lihat aku!" teriak adikku yang duduk di sampingku. Ia membelalakkan matanya, kedua tangannya memegang telinganya, hidungnya kembang-kempis dan

mulutnya dimonyongkan. Begitulah caranya jika ingin membuatku tertawa. "Konyol!" kataku padanya sambil melemparkan boneka beruang yang sedari tadi kupeluk.

Pikiranku melayang-layang pada kejadian beberapa hari yang lalu. "Kita akan pindah!" Begitu kata ayahku saat kami semua sedang makan malam.

"Apa?" kataku terkejut. "Tapi, kita baru beberapa bulan tinggal di sini," lanjutku.

"Maaf, Yuri. Ini permintaan dari kantor. Ayah tidak bisa menolaknya," kata ayahku.

"Kenapa sih kantor ayah tidak

melepaskan seat-belt dan turun dari mobil. Di hadapanku, berdiri sebuah rumah berlantai dua. Di lantai dua ada dua jendela besar yang menghadap ke halaman depan. Sebuah pintu besar berwarna hitam tampak menyambut kedatangan kami.

"Ayo masuk!" kata ayahku. "Kita melihat-lihat ke dalam," lanjutnya.

Di ruang tamu, kotak-kotak besar yang berisi barang-barang kami yang dikirim beberapa hari yang lalu sudah sampai. Rumah ini jadi tampak berantakan karena kehadiran kotak-kotak itu.

Di rumah ini ada tiga kamar tidur. Kamar tidur utama letaknya di lantai dasar. Sedangkan kedua

kamar tidur lainnya terletak di lantai dua. Jadi, aku dan adikku akan menempati kamar kami masing-masing. Setidaknya ada sesuatu yang membuatku senang, pikirku. Tapi, रुपanya hal itu tidak berlangsung lama.

Aku sedang berada di kamarku di lantai dua ketika aku mendengar suara-suara aneh.

Krieeek... Srek... Krieeek... Srek...

Aku membuka pintu kamarku dan melihat ke tangga, berharap melihat adikku yang nakal itu sedang berlari-lari di sana. Aku melihat ke ujung lorong dekat tangga. Tidak ada siapa-siapa. Aku berlari ke kamar adikku dan membuka pintunya dengan kasar.

"Tidak lucu, Didi!" semburku sambil menatap ke dalam kamarnya yang Kosong. Adikku tidak ada di sana. Aku hanya melihat tirai di kamarnya melambai-lambai di tiup angin, seperti sedang mengejekku. Aku melongok ke luar. Tidak ada

tanda-tanda bahwa seseorang pernah masuk ke rumah. Sepi. Dan gelap. Hanya ada barisan pohon-pohon bambu yang tumbuh di samping rumah. Aku bergegas menutup jendela, berjaga-jaga kalau-kalau ada sesuatu di luar sana.

Aku kembali ke kamarku. Mungkin suara-suara tadi hanya perasaanku saja. Tapi, tunggu dulu...

Krieeek... Srek... Krieeek... Srek...

Suara aneh itu kembali terdengar. Jendela kamarku tertutup. Begitu juga dengan jendela kamar adikku. Di luar tidak ada apa-apa. Tidak mungkin ini hanya perasaan. Bunyi itu masih terdengar. Aku mencari sumber suara itu. Tidak ada sesuatu yang mencurigakan di kamar ini, pikirku, sambil duduk di atas tempat tidurku dan pandanganku tertuju pada lemari dinding di hadapanku. Lemari Dinding!

Mungkinkah ada sesuatu di dalam sana, pikirku, teringat akan film-film dan buku cerita yang pernah kubaca. Selalu ada kejadian aneh yang ditimbulkan oleh lemari dinding. Begitulah yang pernah kutonton dan

kubaca. Aku menatap lekat-lekat ke arah lemari itu berada.

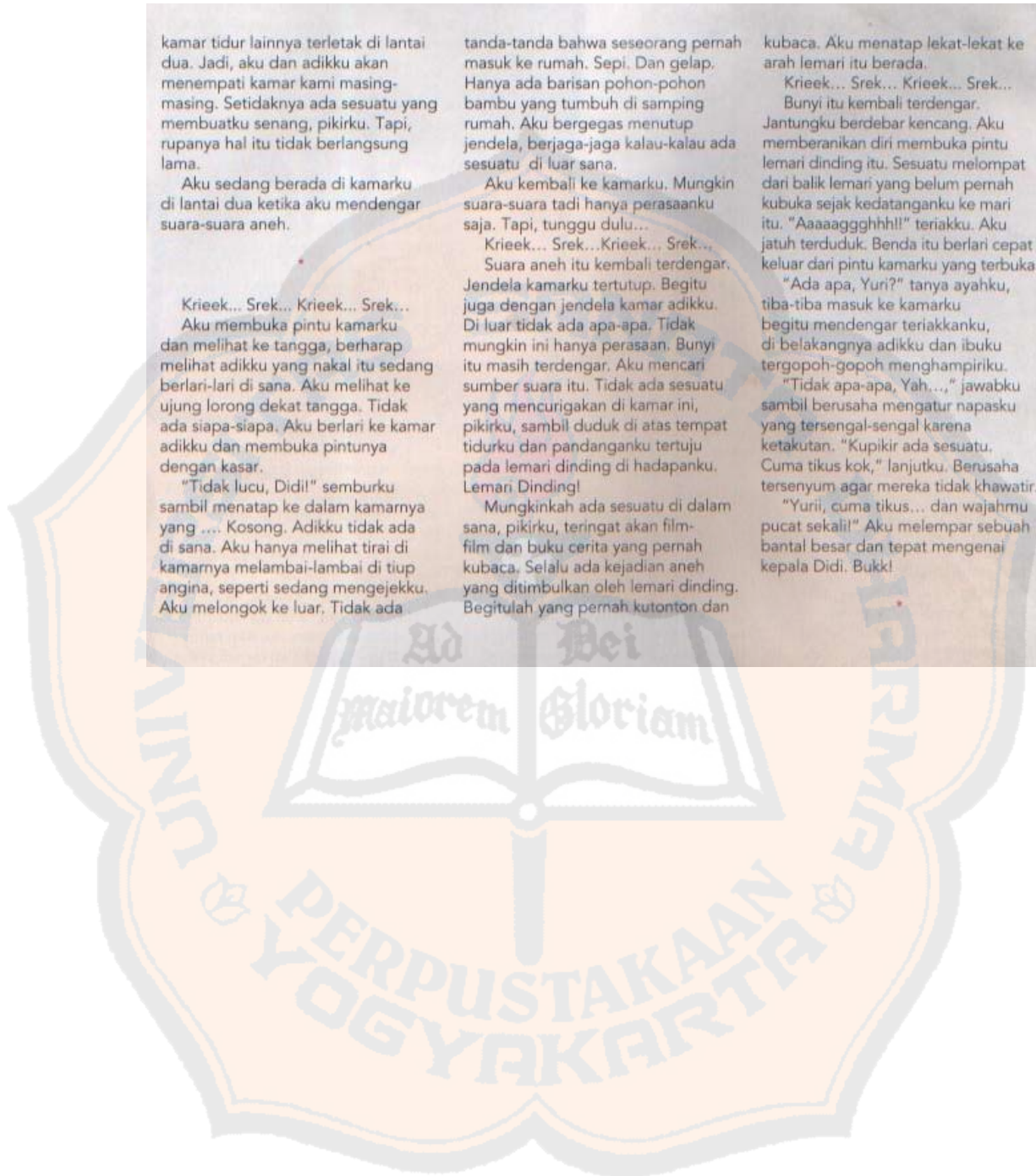
Krieeek... Srek... Krieeek... Srek...

Bunyi itu kembali terdengar. Jantungku berdebar kencang. Aku memberanikan diri membuka pintu lemari dinding itu. Sesuatu melompat dari balik lemari yang belum pernah kubuka sejak kedatanganku ke mari itu. "Aaaaagggghh!!" teriakku. Aku jatuh terduduk. Benda itu berlari cepat keluar dari pintu kamarku yang terbuka.

"Ada apa, Yuri?" tanya ayahku, tiba-tiba masuk ke kamarku begitu mendengar teriakkanku, di belakangnya adikku dan ibuku tergopoh-gopoh menghampiriku.

"Tidak apa-apa, Yah...," jawabku sambil berusaha mengatur napasku yang tersengal-sengal karena ketakutan. "Kupikir ada sesuatu. Cuma tikus kok," lanjutku. Berusaha tersenyum agar mereka tidak khawatir.

"Yurii, cuma tikus... dan wajahmu pucat sekali!" Aku melempar sebuah bantal besar dan tepat mengenai kepala Didi. Bukk!



SUARA-SUARA ANEH

Sudah pukul 07.00 malam. Aku membantu ibuku membuka kotak-kota makanan siap saji yang kami beli di perjalanan tadi.

"Kau suka rumah ini?" tanya ibuku.

"Tidak terlalu," jawabku jujur.

"Mungkin karena kita baru tiba di sini. Nanti juga kau akan terbiasa," hiburnya.

"Yuri tidak suka rumah ini karena ada tikusnya," timpal adikku.

"Aku tidak takut," kataku membela diri, "Aku cuma terkejut."

"Kau penakut Yuri," ejek adikku.

"Jangan mengejekku! Tadi aku mendengar suara-suara aneh. Dan aku yakin itu bukan suara tikus," kataku.

"Mungkin memang itu suara tikus.

Kita belum sempat membereskan barang-barang. Tikus-tikus suka sekali tempat yang berantakan," kata ibuku, berusaha menghiburku.

"Penakut... Penakut," ejek adikku.

"Jangan-jangan itu tadi kau, berlari-lari di tangga. Kau sudah tahu tangga kayu itu berderak-derak dan kau berusaha menakut-nakutiku, kan!" tuduhku pada adikku.

"Sudah, sudah. Dari tadi adikmu bersama kami di ruang tamu. Kami tidak mendengar suara-suara aneh, Yuri. Mungkin kau lelah...," kata ibuku.

Oh, tentu saja, kataku dalam hati. Kalian tidak mendengar suara itu. Kalian ada di ruang tamu yang letaknya di bagian depan rumah, sedangkan aku berada di kamarku di lantai dua di bagian belakang rumah.

"Sebaiknya kau segera tidur. Besok saja membereskan barang-barang yang masih ada di kotak. Kita akan membereskan semuanya besok," kata ayahnya.

"Wee...!" ejek adikku lagi sambil menjulurkan lidahnya.

"Awas kau nanti! Kalau kau yang mendengar suara itu, jangan minta tolong padaku!" kataku. Kamarku dan adikku letaknya bersebelahan di lantai dua, sedangkan kamar kedua orangtuaku letaknya di dekat ruang tamu. Jadi, kalau ada apa-apa di kamar adikku pasti dia akan langsung ke kamarku.

Aku sedang mengganti pakaian ketika aku mendengar suara-suara aneh itu lagi.

Kriek... Srek...

Kriek... Srek...

Aku membuka tirai jendela kamarku dan mencoba melihat keluar. Di luar gelap sekali. Aku tidak bisa melihat apa pun. Suara itu masih terdengar. Aku keluar dari kamarku dan menuju ke kamar adikku untuk memeriksa apakah dia mengerjakan sesuatu yang aneh-aneh untuk mengerjaiku. Kali ini aku berjalan pelan-pelan. Aku akan memergokinya, pikirku.

Dengan perlahan-lahan aku memutar knop pintu kamar adikku. Kamarnya terang. Di mana pun kami tinggal, adikku tidak pernah mengunci pintu kamarnya dan dia juga tidak pernah mematikan lampu kamarnya. Hal itu memudahkanku untuk masuk ke kamarnya dan memeriksanya. Sebenarnya adikku penakut. Tapi dia selalu bisa menutupinya dengan balik menakut-nakutiku.

Aku melihat adikku sudah terbaring di tempat tidurnya. Aku mendekatinya, mungkin dia pura-pura tidur, batinku. Aku mengibas-ngibaskan tanganku di dekat matanya. Tapi dia tidak menggubrisku. Dia benar-benar sudah tertidur pulas. Seperti biasa, suara-suara yang bagaimana pun tak akan terdengar olehnya, kecuali jika ia terbangun untuk ke kamar kecil.

Aku kembali ke kamar tidurku dan bersiap-siap untuk tidur.

Kriek... Srek... Kriek... Srek...

Suara-suara itu kembali terdengar dan membuatku terjaga. Jika bukan adikku yang menimbulkan suara-suara itu berarti... ada sesuatu di luar sana. Memikirkan hal itu membuat jantungku berdegup kencang dan tanganku mulai berkeringat. Mungkinkah di rumah ini ada hantunya? Hiii... aku bergidik ketakutan.

Aku memberanikan diri bangkit dari tempat tidurku. Aku mengaduk-aduk kotak barang-barangku yang belum kubongkar untuk mengambil senter dan tongkat baseball, untuk berjaga-jaga. Aku berjalan berjingkat-jingkat agar lantai rumah yang terbuat



dari kayu ini tidak menimbulkan suara. Baru saja aku akan membuka pintu kamarku suara itu kembali terdengar. Aku berhenti sejenak untuk mendengarkan dari mana suara itu berasal.

Kriek... Srek... Kriek... Srek...

Haruskan aku turun dan memeriksa dari mana asal suara itu. Aku ragu-ragu. Bagaimana kalau terjadi sesuatu? Bagaimana kalau aku bertemu

hantu? Aku harus bagaimana? Aku menghitung jari-jariku. Pergi... Tidak... Pergi... Tidak... Ah, pergi saja, pikirku. Aku harus berani. Toh kalau aku benar-benar bertemu hantu, aku bisa menceritakan penemuanku ini pada orang-orang dan aku akan menjadi terkenal. Setidaknya perasaan itu membuatku sedikit bersemangat.

Dengan perlahan-lahan aku membuka pintu kamarku. Kemudian aku mengendap-endap berjalan menuruni tangga. Satu langkah.

Kriek... tangga kayu ini berderak-derak. Aku turun lagi satu langkah, kali ini lebih perlahan. Sepi... Tangga ini tidak berbunyi. Aku meneruskan langkahku lagi dan berhasil mencapai lantai dasar tanpa menimbulkan suara.

Aku menyalakan senterku dan memeriksa ke seluruh ruangan di rumah ini. Tidak ada sesuatu yang mencurigakan.

Kriek... Srek... Kriek... Srek...

Suara-suara itu kembali terdengar. Kali ini lebih jelas. Datangnya dari samping rumah. Aku berdiri di tengah-tengah ruang tamu, tak berani bergerak. Kakiku bergetar. Perasaan ragu-ragu kembali menghampinku. Semangatku yang tadinya menggebu-gebu kini telah menciut. Apa yang

yang harus kulakukan? Keluar dari rumah ini dan menemukan asal suara itu atau kembali ke kamarku dengan perasaan ketakutan yang makin menghantuiku?

Kriek... Srek... Kriek... Srek...

Suara-suara itu semakin membuatku penasaran. Semangatku kembali lagi. Aku memutuskan untuk keluar dan melihat apa yang terjadi di sana. Aku bergegas memakai sandalku dan membuka kunci pintu depan, tentunya tanpa menimbulkan suara. Aku tidak ingin kedua orangtuaku bangun dan membuat mereka mengembalikanku ke kamarku.

Aku sudah berada di teras rumah. Sudah terlanjur untuk kembali lagi ke kamarku. Aku memberanikan diri melangkah mencari asal suara itu. Aku mengayunkan senterku dan mulai mencari ke sana ke mari.

Aku berjalan mengendap-endap di samping rumah. Aku menginjak tanah halaman yang lembab. Angin berhembus. Udara di sini semakin dingin. Sial, aku lupa memakai jaketku. Aku merapatkan tanganku. Aku berusaha tetap bersemangat.

Kriek... Srek... Kriek... Srek...

Suara itu kembali terdengar. Kriek... Srek... Kriek... Srek... Kali ini sangat jelas. Aku merinding. Suara-suara itu... begitu menyayat hati. Jantungku berdegup kencang, napasku memburu, dan tanganku mulai berkeringat lagi. Aku sudah siap dengan tongkat baseball di tanganku. Aku mengayunkan senterku tak karuan, mencari asal suara yang sangat jelas terdengar itu.

Sat!

Senterku menemukan apa yang dicari. Aku terpaku melihat sosok di hadapanku. Sosok yang kurus dan tingginya kira-kira 5 meter. Mereka ada banyak sekali!

"Yurii! Yurii! Bangun!" Adikku berbisik di dekat telingaku dan mengguncang-guncang tubuhku, membuatku terbangun. Aku terbangun dan mulai menggosok-gosok mataku. Aku melirik ke arah jam weker di samping tempat tidurku. Jam 03.00 pagi. Aku melihat adikku duduk di sampingku. Wajahnya pucat dan dia gemeteran.

Kriek... Srek... Kriek... Srek...

"Kau dengar suara itu?" tanyanya.

"Suapa apa?" bentakku.

Kriek... Srek... Kriek... Srek...

"Itu dia! Kau dengar tidak?"

"O, oi Kurasa di rumah ini ada... Hantuuuu!" teriakku, dan adikku langsung melompat masuk ke bawah selimutku.

Sebelum berangkat ke sekolah, aku menyempatkan diri melihat tiang lampu yang ada di samping rumahku. Tiang lampu yang sudah usang. Penutup lampunya terbuat dari seng dan di sekitarnya tumbuh pohon-pohon bambu yang tinggi. Angin berdesir menerpa wajahku. Pohon-pohon bambu itu bergoyang-goyang dan batang-batangnya menggesek seng penutup lampu sehingga menimbulkan suara-suara.

Kriek... Srek... Kriek... Srek...***

BIODATA

Haryanto dilahirkan di Taraman, kabupaten Ogan Komering Ulu, 9 Maret 1982. Ia mengawali pendidikan pada tingkat sekolah dasar di SD Negeri 2 Taraman. Kemudian ia melanjutkan pendidikan pada tingkat sekolah menengah pertama di SMP Negeri 4 Cempaka OKU.

Selanjutnya ia menempuh pendidikan pada tingkat sekolah menengah umum di SMU Yayasan Pendidikan Belitang (YPB). Terakhir, melanjutkan pendidikan pada tingkat perguruan tinggi di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Tugas akhir penulisan skripsi berjudul *Analisis Unsur Intrinsik Cerpen “Suara-suara Aneh” Karya Grant Gloria Kesuma Dalam Majalah Remaja GADIS Edisi 4-14 Januari 2008 dan Implementasinya Dalam Bentuk Silabus dan RPP di SMP Kelas VII, Semester I.*